



**EFEKTIVITAS METODE *MIND MAPPING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI SMAN 12
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Ilyasa Fathul Firdaus

1102407017

JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 29 Agustus 2014

Pembimbing



JNNES

Dra. Nurussadah, M. Si
NIP. 19561109 198503 2 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan



UNNES

Dra. Nurussa'adah, M. Si
NIP. 19561109 1985032003

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi,
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Semarang
pada

Hari : Rabu

Tanggal : 10 September 2014

Ketua



Drs. Hardjono, M.Pd.

NIP. 195108011979031007

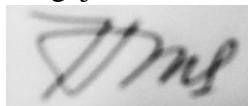
Sekretaris

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Harvanto", is written over a light background.

Drs. Harvanto

NIP. 19550515 198403 1 002

Penguji I

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Sukirman", is written over a light background.

Drs. Sukirman, M.Si

NIP. 19550101 198601 1 001

Penguji II

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Harvono", is written over a light background.

Prof. Dr. Harvono, M.Psi

NIP. 19620222 198601 1 001

Penguji III/ Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Nuru'ssadah", is written over a light background.

Dra. Nuru'ssadah, M.Si

NIP. 19561109 198503 2 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, dan disusun berdasarkan hasil penelitian saya dengan arahan dosen pembimbing. Sumber informasi atau kutipan yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar dalam program sejenis di perguruan tinggi manapun. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 16 Agustus 2014



Ilyasa Fathul Firdaus
NIM. 1102407017

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- *Seek knowledge from the cradle to the grave.* (Prophet Muhammad P.B.U.H.)
- *Anyone who stops learning is old, whether at twenty or eighty. Anyone who keeps learning stays young.* (Henry Ford)
- *I'm a slow walker, but I never walk back.* (Abraham Lincoln)

Kupersembahkan untuk:

- Ibu dan Bapak ku (Ida Laela dan Eddy Nirwana) atas segala cinta dan kasih sayangnya yang hangat meskipun jarak yang tidak dekat.
- Adik-adikku (Kaka Jarrah, Abang Tsabat, Nanda) serta keluarga besarku atas doa, support dan kasih sayangnya
- Radian Puji, Dayni Bayhaqie, Demsky Turewsky, Uwittanto. Atas dukungannya
- Teman-temanku kost Studio 98, TP UNNES 2007, 2008, 2009, 2013. Atas kebaikan kalian selama ini

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT. yang telah mencurahkan segala rahmat, karunia dan bimbingan-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul “EFEKTIVITAS METODE *MIND MAPPING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI SMAN 12 SEMARANG.” sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES dapat terselesaikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis ucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh pendidikan formal di UNNES sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Drs. Hardjono M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan rekomendasi penelitian sehingga penelitian ini dapat dilangsungkan di SMAN 12 Semarang
3. Dra. Nurru'ssadah, M.Si , Ketua Jurusan Teknologi Pendidikan dan sebagai Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, selalu sabar membantu dan mengarahkan serta memberikan masukan terhadap kesempurnaan skripsi ini.

4. Drs. Khoerul Imdad, M.Ed , Kepala Sekolah SMA Negeri 12 Semarang yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga yang dipimpinnya.
5. Sugiyarto, S.Pd, Guru Sejarah Kelas XI di SMA Negeri 12 Semarang, Pengkaji Materi yang telah memberikan bimbingan selama peneliti melakukan penelitian.
6. Siswa Kelas XI-IIS 3 dan Kelas XI-IIS 4 di SMA Negeri 12 Semarang yang telah banyak membantu peneliti sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam menyusun Skripsi ini, khususnya teman-teman Kost Studio 98 Family disinilah aku menemukan persahabatan dan kenangan .

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan guna kelengkapan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan berguna bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, Agustus 2014

Penulis

ABSTRAK

Firdaus, Ilyasa. 2014. “Efektivitas Metode *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMAN 12 Semarang.”. Skripsi, Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dra. Nurru’sadah, M.Si.

Kata Kunci: Perbandingan, Metode Pembelajaran *Mind Mapping*, Hasil Belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal pembelajaran Sejarah di kelas XI SMAN 12 Semarang masih cenderung menggunakan metode konvensional, dan terlihat masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM. Dari permasalahan tersebut perlu adanya alternatif solusi yaitu penerapan metode *mind mapping*.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *mind mapping* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Sejarah siswa pada materi sejarah perkembangan Hindu-Buddha di nusantara pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Semarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 12 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014. Dengan teknik *random sampling* terpilih 2 sampel yaitu kelas XI-IIS3 dan XI-IIS4. Kemudian XI-IIS4 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI-IIS3 sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan pembelajaran dengan metode *mind mapping*. Sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan pembelajaran konvensional.

Hasil belajar pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi *post-test* sebesar 97 dan nilai terendah *post-test* sebesar 77 dengan rata-rata 87. Kelas kontrol yang memperoleh nilai tertinggi *post-test* sebesar 83 dan nilai terendah *post-test* sebesar 50 dengan rata-rata sebesar 67. Uji gain pada kelas eksperimen sebesar 0,77 dengan kategori tinggi sedangkan uji gain pada kelas kontrol sebesar 0,45 dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan pembelajaran dengan metode *mind mapping* lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan penjabaran di atas peneliti memberikan saran kepada guru untuk mencari metode pembelajaran alternatif seperti metode pembelajaran *mind mapping* agar siswa lebih mudah memahami materi serta aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Penegasan Istilah	9
BAB 2 LANDASAN TEORI	
2.1 Kerangka Teori.....	11
2.1.1 Pengertian Belajar	11
2.1.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Belajar	12

2.1.3	Prinsip Belajar	14
2.1.4	Tujuan Belajar	15
2.2	Pembelajaran	16
2.3	Hasil Belajar Siswa	17
2.3.1	Pengertian Hasil Belajar.....	17
2.3.2	Tiga Ranah Hasil Belajar	19
2.3.3	Evaluasi	20
	Fungsi Penilaian Hasil Belajar	22
2.4	Metode Pembelajaran.....	24
2.4.1	Pengertian dan Faktor-Faktor Penentuan Metode Pembelajaran	24
2.4.1.1	<i>Pengertian Metode Pembelajaran</i>	24
2.4.1.2	<i>Faktor – Faktor Penentuan Metode Pembelajaran</i>	24
2.4.2	Metode Ceramah	25
2.4.2.1	<i>Pengertian Metode Ceramah</i>	25
2.4.2.2	<i>Kelebihan Metode Ceramah</i>	25
2.4.2.3	<i>Kekurangan Metode Ceramah</i>	26
2.4.3	Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	26
2.4.3.1	<i>Prinsip Dasar Mind Mapping</i>	32
2.4.3.2	<i>Langkah Membuat Mind Mapping</i>	34
2.4.3.1	<i>Prinsip Dasar Mind Mapping</i>	32
2.5	Hakekat Mata Pelajaran Sejarah	36
2.5.1	Pengertian Sejarah.....	36
2.5.2	Karakteristik Mata Pelajaran Sejarah.....	38

2.5.3	Tujuan Pelajaran Sejarah Diterapkan Di Sekolah.....	40
2.6	Kerangka Berfikir.....	42
2.7	Hipotesis.....	43

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Dan Desain Penelitian	45
3.1.1	Jenis Penelitian.....	45
3.1.2	Desain Penelitian.....	46
3.2	Tempat Dan Waktu Penelitian	46
3.3	Sampel.....	47
3.4	Data Dan Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.4.1	Data	47
3.4.2	Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.4.2.1	<i>Dokumentasi</i>	47
3.4.2.2	<i>Observasi</i>	48
3.4.2.3	<i>Tes</i>	48
3.5	Instrumen Penelitian.....	48
3.5.1	Tahap Awal	49
3.5.2	Tahap Analisis.....	49
3.6	Analisis Instrumen Penelitian	49
3.6.1	Uji Validitas Butir Soal	50
3.6.2	Uji Realibilitas Tes.....	51
3.6.3	Taraf Kesukaran Soal	52
3.6.4	Daya Pembeda.....	53
3.7.	Instrumen Soal yang Digunakan	53

3.8	Teknik Analisis Data.....	54
3.8.1	Analisis Data Awal	54
3.8.1.1	<i>Uji Normalitas</i>	54
3.8.1.2	<i>Uji Homogenitas</i>	55
3.8.2	Analisis Data Akhir.....	56
3.8.2.1	<i>Analisis Aktivitas Belajar</i>	56
3.8.2.2	<i>Analisis Hasil Belajar Siswa</i>	57
3.8.2.2.1	Uji Normalitas	57
3.8.2.2.2	Uji Perbedaan dua rata – rata	57
3.8.2.2.3	Mengukur Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa....	59
3.8.2.3	Analisis Pengujian Hipotesis	59
3.8.3	Ketuntasan Hasil Belajar.....	60

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	61
4.2.	Pelaksanaan Pembelajaran	61
4.2.1	Tahapan dan perlakuan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol	61
4.2.1.1.	<i>Pre-Test Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol</i>	62
4.2.1.2	<i>Post Test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol</i>	63
4.3	Waktu Pelaksanaan Pembelajaran.....	63
4.4	Analisis Data Akhir.....	64
4.4.1	Uji Normalitas	64
4.4.2	Hasil Belajar.....	65
4.5	Pembahasan	67

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan74

5.2 Saran74

DAFTAR PUSTAKA76

LAMPIRAN79

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Catatan Biasa dan <i>Mind Mapping</i>	31
Tabel 4.1 Uji Normalitas Data Pree Test	63
Tabel 4.2 Deskriptif Hasil Pree Test kelas Eksperimen dan Kontrol	63
Tabel 4.3 Deskriptif Hasil Post Test kelas Eksperimen dan Kontrol.....	64
Tabel 4.4 Uji Normalitas Data Post Test	65
Tabel 4.5 Hasil Tes Tertulis	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tampilan <i>Mind Mapping</i>	29
Gambar 4.1 Diagram Bataang Perbandingan nilai Pre-Test, Post-Test Kelas Eksperimen.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Siswa Kelas Eksperimen	79
Lampiran 2 Daftar Siswa Kelas Kontrol	80
Lampiran 3 Daftar Siswa Kelas Uji Coba.....	81
Lampiran 4 Uji Validitas	82
Lampiran 5 Contoh Perhitungan Validitas Soal Uji Coba	87
Lampiran 6 Contoh Perhitungan Reabilitas Soal Uji Coba	89
Lampiran 7 Contoh Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba.....	90
Lampiran 8 Contoh Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba	91
Lampiran 9 Uji Homogenitas.....	93
Lampiran 10 Uji Normalitas Data Pre-Test Dan Post-Test Kelas Eksperimen	95
Lampiran 11 Uji Normalitas Data Pre-Test Dan Post-Test Kelas Kontrol.....	96
Lampiran 12 Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen	97
Lampiran 13 Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol.....	98
Lampiran 14 Uji Perbedaan Dua Rata-rata Posttest Belajar	99
Lampiran 15 Uji Hipotesis Hasil Belajar Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	101
Lampiran 16 Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen	103
Lampiran 17 RPP Kelas Eksperimen.....	104
Lampiran 18 RPP Kelas Kontrol.....	107

Lampiran 19 Soal Tes Hasil Belajar	110
Lampiran 20 Lembar Jawaban	120
Lampiran 21 Kunci Jawaban.....	121
Lampiran 22 Kisi-Kisi Soal Test.....	122
Lampiran 23 Daftar Hadir <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen.....	123
Lampiran 24 Daftar Hadir <i>Postest</i> Kelas Eksperimen	125
Lampiran 25 Daftar Hadir <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol.....	127
Lampiran 26 Daftar Hadir <i>Postest</i> Kelas Kontrol	129
Lampiran 27 Nama – Nama Kelompok Eksperimen.....	131
Lampiran 28 Lembar Observasi Guru dengan <i>Mind Mapping</i>	132
Lampiran 29 Lembar Observasi Guru dengan <i>Mind Mapping</i>	134
Lampiran 30 Lembar Observasi Keaktifan Siswa dengan <i>Mind Mapping</i> ..	136
Lampiran 31 Lembar Observasi Keaktifan Siswa dengan <i>Mind Mapping</i> ..	138
Lampiran 32 Lembar Observasi Guru dengan Metode Konvensional	140
Lampiran 33 Lembar Observasi Guru dengan Metode Konvensional	142
Lampiran 34 Lembar Observasi Keaktifan Siswa dengan Metode Konvensional.....	144
Lampiran 35 Lembar Observasi Keaktifan Siswa dengan Metode Konvensional	146
Lampiran 36 Dokumentasi	148

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global (Mulyasa, 2006:4).

Pendidikan merupakan masalah yang sangat menarik untuk dibahas karena melalui usaha pendidikan diharapkan tujuan pendidikan akan segera tercapai. Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Pada jejang sekolah menengah atas, siswa diajarkan sejumlah pelajaran, salah satunya adalah Sejarah. Sejarah adalah pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia pada masa lampau hingga kini (Isjoni, 2007:71). Orientasi pembelajaran sejarah di tingkat SMA bertujuan untuk agar siswa memperoleh pemahaman ilmu dan memupuk pemikiran historis dan pemahaman sejarah. Pemahaman ilmu membawa pemerolehan fakta dan penguasaan ide-ide dan kaedah sejarah (Isjoni, 2007:71; Hassan, 1998:113).

Sebagai sarana pendidikan, pelajaran sejarah termasuk pengajaran normatif, karena tujuan dan sasarannya lebih ditujukan pada segi-segi normatif yaitu segi nilai dan makna yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri

(Alfian, 2007:1). Melalui pelajaran sejarah siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jatidiri bangsa ditengah-tengah kehidupan masyarakat dunia. Pembelajaran Sejarah memerlukan suatu metode yang tepat supaya hasil yang dicapai maksimal dan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Guru harus dapat memilih metode-metode atau strategi yang sesuai dengan pokok bahasan yang disampaikan sehingga siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap pelajaran Sejarah. Usaha guru dalam meningkatkan prestasi belajar Sejarah sebenarnya dapat dilakukan dengan metode pembelajaran yang lebih inovatif agar siswa lebih aktif. Namun kenyataannya dilapangan, dalam pembelajaran Sejarah, pemahaman dan keterampilan berpikir serta ingatan siswa cenderung masih rendah. Umumnya, guru hanya menggunakan metode konvensional atau ceramah yang menempatkan guru sebagai pusat informasi. Sehingga selama ini siswa cenderung pasif dalam proses belajar mengajar misalnya pada saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, siswa cenderung mengalihkan diri dengan cara diam dan pura-pura berfikir, membaca buku dan cenderung untuk tidak menjawab sehingga guru tidak mengetahui apakah siswa sudah paham atau belum dengan pelajaran yang diberikan. Sikap seperti itu harus diubah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kurangnya variasi metode pembelajaran ini mengakibatkan siswa kurang aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Siswa cenderung merasa bosan

terhadap pembelajaran Sejarah karena hanya menjadi pendengar pasif tanpa mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga minat, semangat belajar siswa kurang, yang berakibat pada prestasi belajar mereka relatif rendah atau kurang maksimal. Kondisi seperti ini tidak dapat menjembatani tercapainya tujuan pembelajaran Sejarah, yakni membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan, menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia dimasa lampau, melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa tujuan pembelajaran Sejarah tidak terbatas pada pengetahuan dan sikap, namun mencakup keterampilan berpikir yang sangat menunjang dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah sehingga keterampilan berpikir menjadi salah satu aspek dari tujuan pendidikan Sejarah. Keterampilan berpikir merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu agar siswa mampu memecahkan masalah taraf tinggi. Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dapat menghambat keterampilan berpikir (Nasution 2006:171).

Salah satu keterampilan berpikir yang harus dikembangkan dalam pembelajaran Sejarah adalah keterampilan berpikir kreatif. Berpikir kreatif menggunakan proses berpikir untuk mengembangkan atau menemukan ide atau

hasil yang orisinal, estetis konstruktif yang berhubungan dengan pandangan konsep, dan dan aspek berpikir intuitif dan rasional (Arnyana,2007:670).

Keterampilan berpikir kreatif harus ditanamkan pada siswa, agar siswa nantinya mempunyai kreativitas dalam menangkap, menyimpan dan mengolah pengetahuan yang siswa dapatkan dalam pembelajaran Sejarah yang diberikan di sekolah. Dimana pada akhirnya siswa akan mempunyai pengalaman yang sangat berguna dalam meningkatkan prestasi belajar Sejarah. Mengingat pentingnya keterampilan berpikir kreatif bagi siswa maka penting bagi guru untuk selalu memberikan rangsangan pada siswa dalam meningkatkan daya berpikir kreatif mereka sehingga nantinya akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru dalam menggali pengetahuan siswa dalam berfikir dapat melalui diskusi, memberi stimulasi, memberi pertanyaan, mengajak berfikir pada akar permasalahan dan dapat pula dengan metode menelaah buku.

Atas dasar masalah yang dikemukakan di atas diperlukan inovasi pembelajaran berbeda yaitu dengan memetakan pikiran atau *mind mapping*. Untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi, siswa tidak perlu fokus untuk mencatat tulisan yang ada dipapan tulis secara keseluruhan, siswa hanya mengetahui inti masalah, kemudian membuat peta pikirannya masing-masing dengan kreativitasnya sendiri. Konsep *mind mapping* asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an. Teknik ini dikenal juga dengan nama *Radiant Thinking*. *Mind mapping* adalah suatu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual yang menggunakan kata-kata, warna, garis, dan gambar dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang memudahkan

seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal sehingga memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. Karena otak kita berpikir dalam bentuk warna dan gambar. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinil dan memicu ingatan dengan mudah (Buzan, 2007). Teknik *mind mapping* mengajak siswa untuk menggali potensi diri untuk menjadi pembelajar dalam kehidupan. Dan juga melatih peserta didik untuk rajin membaca dengan berbagi macam buku bacaan.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi faktor yang bersumber dari luar diri siswa seperti lingkungan belajar siswa. Munandar (1999:18) mengemukakan “Prestasi merupakan perwujudan dari bakat dan kemampuan”. Sedangkan belajar menurut Sardiman (2011:20) merupakan rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju pada perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Seperti halnya kondisi yang terjadi di SMA 12 Semarang bahwa nilai pelajaran Sejarah masih rendah (rata-rata 60) lebih rendah dari KKM, hal ini berarti dipengaruhi faktor dari luar siswa, karena nilai-nilai pelajaran yang lain juga ada yang mencapai batas ketuntasan. Kondisi ini karena pelajaran sejarah dengan metode konvensional sangat menjenuhkan. Untuk itu agar siswa memiliki dua aspek penting dalam pembelajaran Sejarah yaitu keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar, peran guru sangat penting dalam memilih metode pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan karakteristik pelajaran Sejarah. Salah satu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah adalah metode *mind mapping*.

Metode *mind mapping* diharapkan dapat membantu guru melakukan pembelajaran yang relatif mudah dipahami oleh siswa, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dalam situasi yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. *Mind mapping* adalah salah satu dari metode pembelajaran yang mengupayakan seorang siswa mampu menggali ide-ide kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga penulis yakin pembelajaran akan lebih hidup, variatif, dan membiasakan siswa memecahkan permasalahan dengan cara memaksimalkan daya pikir dan kreatifitas. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai.

Mind mapping mempunyai banyak keunggulan yang dapat membantu memecahkan permasalahan yang kita hadapi baik dalam bidang pemahaman, keterampilan berpikir maupun ingatan. Mengingat *mind mapping* mempunyai banyak keunggulan, dua di antaranya adalah (1) dengan *mind mapping* ide permasalahan diidentifikasi secara jelas (2) *mind mapping* membuat kita lebih mampu berkonsentrasi pada permasalahan yang sering kita hadapi. Pembelajaran Sejarah dengan menggunakan metode *mind mapping*, diharapkan dalam keterampilan berpikir dan pemahaman daya ingat siswa dalam pembelajaran sejarah dapat ditingkatkan. Dengan demikian siswa belajar tidak hanya mendengarkan dan guru menerangkan di depan kelas saja, namun diperlukan keaktifan siswa dalam mengembangkan materi pokok siswa pada proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud untuk membuktikan secara lanjut melalui eksperimen mengenai: **EFEKTIVITAS METODE MIND**

MAPPING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI SMAN 12 SEMARANG.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Apakah penerapan metode pembelajaran *mind mapping* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Sejarah siswa pada materi pelajaran sejarah perkembangan Hindu - Buddha di nusantara di SMA Negeri 12 Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *mind mapping* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Sejarah siswa pada materi sejarah perkembangan Hindu-Buddha di nusantara pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Siswa

- a) Terjadi perubahan perilaku baru pada siswa untuk lebih aktif dan kreatif.
- b) Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari Sejarah
- c) Meningkatkan pemahaman dan penguasaan tentang pelajaran Sejarah bagi guru

1.4.2 Bagi Guru

- a) Dapat memberikan masukan dalam menerapkan metode *Mind Mapping* yang sesuai dengan kondisi siswa.
- b) Memberikan kontribusi pada guru untuk memilih strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa
- c) Meningkatkan profesionalisme guru
- d) Mengembangkan pengelolaan kelas yang lebih efektif.

1.4.3 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran dan prakteknya di sekolah serta sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

1.4.4 Bagi pembaca

Sebagai bagian pemenuhan informasi dan referensi atau bahan rujukan untuk menambah khasanah ilmu maupun untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai metode pengajaran

1.5 Penegasan Istilah

Untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan serta agar penelitian lebih terarah, maka istilah-istilah dalam judul penelitian “EFEKTIVITAS METODE *MIND MAPPING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI SMAN 12 SEMARANG” diberikan batasan, yaitu

1.5.1 Efektivitas

Menurut bahasa efektivitas berasal dari bahasa Inggris yakni “Effective” yang berarti tercapainya suatu pekerjaan atau perbuatan yang direncanakan. Sedangkan menurut istilah efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian efektivitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana suatu kegiatan yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana dengan baik dan tercapai.

1.5.2 *Mind Mapping*

Mind Map adalah sebuah metode untuk menggambarkan peta di dalam pikiran yang menggunakan unsur-unsur utama dari memori, asosiasi, lokasi, keistimewaan, dan yang mengarahkan semua keterampilan otak kiri dan otak kanan (Tony Buzan, 2005: 71). *Mind mapping* merupakan suatu pemetaan pikiran dimana pemikiran tersebut divisualkan dalam sebuah gambar.

1.5.3 Pelajaran Sejarah

(Roeslan Abdulgani) Satu cabang ilmu pengetahuan yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan di masa lampau beserta kejadian-kejadian dengan maksud untuk kemudian menilai secara kritis seluruh hasil penelitiannya tersebut, untuk selanjutnya dijadikan perbendaharaan pedoman bagi penelitian dan peentuan keadaan sekarang serta proses masa depan.

1.5.4 Siswa kelas XI SMA 12 Semarang

Merupakan obyek dalam penelitian ini adalah SMA 12 Semarang. Pemilihan pelaksanaan penelitian di kelas XI didasarkan pada materi Sejarah yang sudah mempunyai kompetensi sendiri (menjadi pelajaran) dalam pembelajaran.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian belajar

Belajar menurut Slameto (2010:2) dapat didefinisikan sebagai berikut : “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Artinya belajar selalu menekankan pada proses sehingga seseorang dapat merasakan adanya perubahan perilaku. Belajar juga berarti tidak hanya dikelas saja melainkan sesuatu yang mengakibatkan perubahan perilaku.

Menurut Pengertian Syah (2010:87) “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk materi pelajaran. Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik.

Pengertian berbeda juga diungkapkan Gagne dalam Suprijono (2011:2) “Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah”. Artinya adanya sebuah perubahan akan terjadi manakala ada sebuah aktivitas. Sedangkan Menurut Hamalik (2008:36). “Belajar merupakan memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*)”.

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, suatu pengalaman dan bukan suatu hasil atau tujuan yang mengacu pada perubahan perilaku. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, bahwa belajar adalah latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan terus-menerus.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Dalam melakukan belajar yang efektif tidak terlepas dari kondisi-kondisi yang mempengaruhi belajar. Semakin baik kondisi siswa maka baik pula dalam proses pembelajaran. Sebab siswa merupakan objek belajar dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dibandingkan para pendidik. Maka perlu adanya kondisi yang sangat mendukung proses pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2010:54-60) adalah:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi belajar berasal dari diri siswa yang belajar. Faktor internal meliputi:

- a. Faktor jasmaniah yang berupa kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor psikologi yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- c. Faktor kelelahan
Kelelahan dibagi 2 yaitu kelelahan jasmani (bersifat fisik) dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi belajar berasal dari lingkungan siswa. Faktor eksternal meliputi:

- a. Faktor keluarga
Keluarga merupakan lingkungan yang paling kecil dari siswa. Pengaruh keluarga yang dapat mempengaruhi belajar siswa adalah cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- b. Faktor sekolah
Sekolah merupakan tempat pendidikan formal bagi siswa. Pengaruh belajar yang berasal dari sekolah mencakup metode mengajar guru, kurikulum, relasi siswa dengan guru, relasi siswa dengan siswa, tata tertib sekolah, sarana prasarana, waktu terjadinya proses belajar mengajar dan standar pelajaran.

c. Faktor masyarakat

Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari hidup bermasyarakat. Masyarakat ini berperan dalam belajar siswa. Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar adalah media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

2.1.3 Prinsip belajar

Menurut Suprijono (2011:4-5) membagi prinsip-prinsip belajar menjadi tiga, yaitu:

Pertama, Prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri :

1. Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari.
2. Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
3. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
4. Positif atau berakumulasi.
5. Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
6. Permanen atau tetap, sebagaimana dikatakan oleh Wittig dalam Suprijono (2011:4) belajar sebagai *any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience.*
7. Bertujuan dan terarah.
8. Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistematis yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.

Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Burton dalam Suprijono (2011:5) mengemukakan bahwa *A good learning situation consist of a rich and varied series of learning experiences unified around a vigorous purpose and carried on in interaction with a rich varied and propoactive enviroentment.*

2.1.4 Tujuan belajar

Tujuan belajar merupakan arah yang harus ditentukan sebelum terjadi proses belajar. Tanpa adanya tujuan suatu proses belajar tidak bisa mencapai hasil. Hal ini perlu adanya tujuan belajar yang sangat jelas. Tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Menurut Suprijono (2011:5):

“Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan *instructional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sementara, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional, lazim disebut *nurturant effects*. Bentuknya berupa, kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” suatu sistem lingkungan belajar tertentu.

2.2 Pembelajaran

Menurut Suprijono (2011:13) ,“Pembelajaran adalah dialog interaktif, pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran”. Berarti pembelajaran bisa diartikan sebuah rangkaian dari proses sebuah pengajaran sehingga membentuk sebuah aktivitas. Menurut Hamalik (2008:57). “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang sangat mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Dimana perlu ada percampuran komponen-komponen dalam sebuah proses belajar baik siswa, sarana dan prasarana guna tercipta sebuah pembelajaran. Dengan kata lain pembelajaran bisa berjalan bila semua komponen berkesinambungan untuk membentuk sebuah pola perubahan.

Sedangkan menurut Warsita (2008:72) .”Pembelajaran adalah usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu upaya untuk menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar”. Hal ini dapat diartikan upaya -upaya yang harus dilakukan oleh pendidik guna membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses belajar.

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antar semua komponen baik siswa, guru serta lingkungan yang meliputi sarana dan prasarana secara terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2.3 Hasil Belajar Siswa

2.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2010:46) . “Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena siswa mencapai penugasan atas sejumlah bahan diberikan dalam proses belajar mengajar” .Sedangkan menurut Rifa’I dan Anni (2009:85) “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang di pelajari oleh peserta didik”. Menurut Sanjaya (2009:13) “Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan”.

Menurut Suprijono (2011:5) ”Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Merujuk pemikiran Gagne dalam Suprijono (2009:5-6) menyatakan bahwa hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual meliputi kemampuan mengkategorikan, analitis - sintesis fakta konsep dan mengembangkan prinsip - prinsip keilmuan.

3. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap, yaitu kemampuan menerima dan menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap meliputi kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai sebagai standar perilaku.

Berdasarkan pandangan-pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku berupa kemampuan tertentu yang diperoleh pembelajar setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar ekonomi sendiri dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai siswa berupa penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran ekonomi yang ditandai dengan adanya pencapaian tujuan pembelajaran yang diperoleh berdasarkan pengalaman siswa serta ditunjukkan dengan nilai tes ekonomi berdasarkan pedoman penilaian yang ditentukan oleh sekolah.

Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah adanya proses penilaian oleh guru. Hasil dari penilaian hasil belajar dijadikan sebagai pedoman atau kriteria dari pencapaian tujuan pembelajaran yang ditentukan oleh guru sebelumnya. Penilaian tersebut dilaksanakan oleh guru sebelum, saat, maupun setelah aktivitas belajar.

2.3.2 Tiga Ranah Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Objek penilaian hasil belajar disini adalah tiga ranah hasil belajar menurut Bloom, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ranah kognitif menurut Anni (2009:86) berkaitan dengan hasil belajar yang berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual:

Ranah kognitif mencakup kategori berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*).
2. Pemahaman (*comprehension*).
3. Penerapan (*application*).
4. Analisis (*analysis*).
5. Sintesis (*synthesis*).
6. Penilaian (*evaluation*).

Ranah afektif menurut Sudjana (2009:53): Berkenaan dengan nilai dan sikap. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain - lain. Ranah afektif mencakup kategori berikut:

1. Penerimaan (*receiving*).
2. Penanggapan (*responding*).
3. Penilaian (*valuing*).
4. Pengorganisasian (*organization*).
5. Pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*).

Menurut Sudjana (2009:54) Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu. Kategori psikomotor mencakup kategori berikut:

1. Persepsi (perception).
2. Kesiapan (set).
3. Gerakan Terbimbing (guded response).
4. Gerakan Terbiasa (mechanism).
5. Gerakan Kompleks (complex overt response).
6. Penyesuaian (adaptation).
7. Kreativitas (originality).

2.3.3 Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapasitas guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. (Rostiyah 1989:85). Hasil evaluasi terhadap siswa dapat digunakan sebagai bukti yang patut dipertimbangkan dalam rangka evaluasi pembelajaran. Jadi evaluasi bukan hanya untuk menilai siswa tetapi juga menilai proses pembelajaran yang telah berlangsung, penilaian sebaiknya tidak hanya dilakukan diakhir periode suatu tahun ajaran, tapi juga di saat berlangsungnya pembelajaran tersebut, agar diperoleh gambaran perkembangan belajar siswa dengan benar dan agar dapat dipastikan bahwa siswa telah mengalami proses pembelajaran dengan benar.

Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka

membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari siswa itu sendiri.

Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap peserta didik mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

Menurut Hamalik (2001:159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.

Menurut Nasution (2006:36) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:36) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan dengan metode atau model pembelajaran yang digunakan. Jika hasil belajar siswa baik, maka dapat dinyatakan prestasi belajar siswa tersebut juga baik. Prestasi belajar adalah harapan bagi setiap murid yang

sedang mengikuti proses pembelajaran di sekolah serta harapan bagi wali murid dan guru.

2.3.4 Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Fungsi dari penilaian hasil belajar adalah sebagai alat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran, umpan balik proses belajar mengajar, serta dasar penyusunan laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tua (Depdiknas, 2008:7-8).

Menurut Suharsimi (2002:10) menyebutkan tujuan dan fungsi dari penelitian adalah untuk:

1. Penilaian berfungsi sebagai selektif.
2. Penilaian berfungsi diagnostik, penilaian dapat digunakan guru untuk mengetahui kelemahan siswa.
3. Penilaian berfungsi sebagai penempatan.
4. Penilaian berfungsi sebagai pengukuran keberhasilan.

Penilaian hasil belajar siswa ini memerlukan suatu standar penilaian yakni cara yang digunakan dalam menentukan derajat keberhasilan hasil penilaian sehingga dapat diketahui kedudukan siswa, apakah ia telah menguasai tujuan pembelajaran atau belum. Standar penilaian hasil belajar menurut Depdiknas (2008) umumnya dikategorikan menjadi 2, yaitu :

1. Standar Penilaian Acuan Norma (PAN)

Penilaian Acuan Norma (PAN) adalah penilaian yang menggunakan acuan pada rata-rata kelompok. Norma atau kriteria yang digunakan dalam menentukan

derajat hasil seorang siswa selalu dibandingkan dengan nilai rata-rata kelasnya. Atas dasar itu akan diperoleh tiga kategori hasil belajar, yakni hasil siswa di atas rata-rata kelas, berkisar pada rata-rata kelas, dan hasil siswa yang berada di bawah rata-rata kelas.

2. Standar Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang menggunakan acuan pada tujuan pembelajaran atau Pokok yang harus dikuasai siswa. Derajat keberhasilan siswa dibandingkan dibandingkan dengan tujuan atau Pokok yang seharusnya dicapai dan dikuasai siswa bukan dibandingkan dengan hasil kelompoknya. Penilaian ini menetapkan kriteria minimal yang harus dicapai atau dikuasai siswa. Kriteria minimal yang biasa digunakan adalah 80% dari tujuan atau Pokok yang seharusnya dikuasai siswa. Makin tinggi kriterianya makin baik mutu pendidikan yang dihasilkan. Standar penilaian acuan patokan berbasis pada konsep belajar tuntas atau mastery learning. Artinya setiap siswa harus mencapai ketuntasan belajar yang diindikasikan oleh penguasaan materi ajar minimal/mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Jika siswa belum mencapai kriteria tersebut maka siswa belum dinyatakan berhasil dan harus menempuh ujian kembali.

Menurut Suharsimi (2002:53) “Alat yang digunakan dalam penilaian hasil belajar bisa ditempuh melalui tes dan non tes”. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang ditentukan. Bentuk tes yang digunakan dalam penilaian adalah tes objektif dan tes subjektif atau tes uraian.

2.4 Metode Pembelajaran

2.4.1. Pengertian dan Faktor-Faktor Penentuan Metode Pembelajaran

2.4.1.1. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2011:147) “Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Dimana sebuah tujuan yang sudah direncanakan bisa ditransformasikan kepada peserta didik dengan sebuah tahapan-tahapan. Menurut Djamarah (2010:72) “Metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar”. Artinya dalam sebuah pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa ada komponen berupa metode. Tanpa adanya metode sebuah pesan tidak bisa tersampaikan kepada peserta didik.

Dari hasil analisis yang dilakukan, maka lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran serta sebagai alat motivasi ekstrinsik.

2.4.1.2. Faktor-Faktor Penentuan Metode Pembelajaran

Djamarah (2010:75) pemilihan dan penentuan metode dalam kegiatan belajar mengajar, dengan uraian bertolak dari:

1. Nilai strategi metode
2. Efektifitas penggunaan metode

3. Pentingnya pemilihan dan penentuan metode
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode

2.4.2. Metode Ceramah

2.4.2.1. Pengertian Metode Ceramah

Menurut Sanjaya (2011:147) “Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa”. Artinya peserta didik dituntut untuk lebih banyak mendengarkan penjelasan guru. Bagi siswa yang mempunyai kemampuan untuk mentelaah penjelasan guru dengan baik dapat dipastikan mampu untuk menguasai materi yang telah disampaikan. Menurut Djamarah (2010:97) “Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar”. Menurut pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan metode pengajaran tradisional yang cara penyajiannya melalui penuturan secara lisan atau penjelasan secara langsung.

2.4.2.2. Kelebihan Metode Ceramah

Menurut Sanjaya (2011:148) ada beberapa alasan mengapa ceramah sering digunakan. Alasan ini sekaligus merupakan keunggulan metode ini.

1. Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan.
2. Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas.
3. Ceramah dapat memberikan pokok- pokok materi yang perlu ditonjolkan.

4. Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas.
5. Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana.

2.4.2.3. Kekurangan Metode Ceramah

Menurut Djamarah (2010:97) kekurangan metode ceramah sebagai berikut:

1. Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).
2. Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya.
3. Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan.
4. Menyebabkan siswa menjadi pasif.

2.4.3. Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Belajar berbasis pada konsep peta pikiran (*mind mapping*) merupakan cara belajar yang menggunakan konsep pembelajaran komprehensif *Total-Mind Learning* (TML). Pada konteks TML, pembelajaran mendapatkan arti yang lebih luas. Bahwasanya, di setiap saat dan di setiap tempat semua makhluk hidup di muka bumi belajar, karena belajar merupakan proses alamiah. Semua makhluk belajar menyikapi berbagai stimulus dari lingkungan sekitar untuk mempertahankan hidup.

Dari tinjauan Psikologis, belajar merupakan aktivitas pemrosesan informasi, yang dapat diartikan sebagai proses pembentukan pengetahuan (proses kognitif). Menurut Peaget, setiap anak memiliki skema (*scheme*) yang merupakan konsep atau kerangka yang eksis di dalam pikiran individu yang dipakai untuk mengorganisasikan dan menginterpretasikan informasi. Sedangkan menurut

Vygotsky, kemampuan kognitif dimediasi dengan kata, bahasa, dan bentuk diskursus, yang berfungsi sebagai alat psikologis untuk membantu dan mentransformasi aktivitas mental (Santrock dalam Astutiamin, 2009).

Fakta yang harus disadari, bahwa dunia pembelajaran bagi anak saat ini dibanjiri dengan informasi yang up to date setiap saat. Ketidakmampuan memproses informasi secara optimal di tengah arus informasi menyebabkan banyak individu yang mengalami hambatan dalam belajar ataupun bekerja. Menurut Yovan dalam Astutiamin (2009), hambatan pemrosesan informasi terletak pada dua hal utama, yaitu proses pencatatan dan proses penyajian kembali. Keduanya merupakan proses yang saling berhubungan satu sama lain.

Dalam hal pencatatan, seringkali individu tanpa disadari membuat catatan yang tidak efektif. Sebagian besar melakukan pencatatan secara linear, bahkan tidak sedikit pula yang membuat catatan dengan menyalin langsung seluruh informasi yang tersaji pada buku atau penjelasan lisan. Hal ini mengakibatkan hubungan antar ide/informasi menjadi sangat terbatas dan spesifik, sehingga berujung pada minimnya kreativitas yang dapat dikembangkan setelahnya. Selain itu, bentuk pencatatan seperti ini juga memunculkan kesulitan untuk mengingat dan menggunakan seluruh informasi tersebut dalam belajar atau bekerja (Yovan dalam Astutiamin, 2009).

Sedangkan dalam hal penyajian kembali informasi, kemampuan yang paling dibutuhkan adalah memanggil ulang (recalling) informasi yang telah dipelajari. Pemanggilan ulang merupakan kemampuan menyajikan secara tertulis atau lisan berbagai informasi dan hubungannya, dalam format yang sangat personal. Hal ini

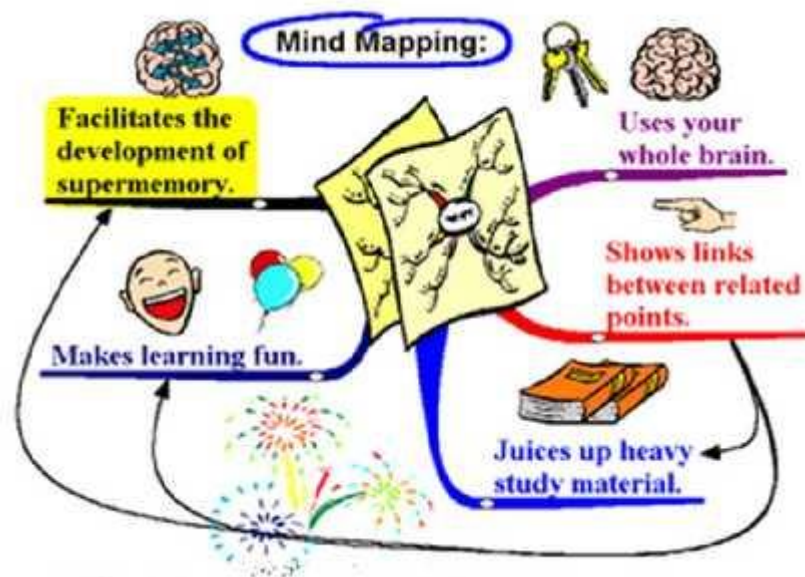
merupakan salah satu indikator pemahaman individu atas informasi yang diberikan. Dengan demikian, proses pemanggilan ulang sangat erat hubungannya dengan proses pengingatan atau remembering (Yovan dalam Astutiamin, 2009).

Salah satu hal yang berperan dalam pengingatan adalah asosiasi yang kuat antarinformasi dengan interpretasi dari informasi tersebut. Kondisi ini, hanya bisa terjadi ketika informasi tersebut memiliki representasi mental di pikiran. Contohnya, jika seseorang ingin mengingat “mobil”, maka sebelumnya ia perlu merepresentasikan mobil dalam pikirannya, mungkin berupa gambar, merek, harga atau kecepatan. Hubungan tersebut perlu dipahami secara personal, sehingga setelahnya tercipta representasi mental yang lebih mudah diingat.

Bentuk pencatatan yang dapat mengakomodir berbagai maksud di atas adalah dengan peta pikiran (*mind map*). Konsep *mind mapping* asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an. Teknik ini dikenal juga dengan nama *Radiant Thinking*. *Mind mapping* merupakan tehnik penyusunan catatan demi membantu siswa menggunakan seluruh potensi otak agar optimum. Caranya, menggabungkan kerja otak bagian kiri dan kanan. Dengan metode *mind mapping* siswa dapat meningkatkan daya ingat hingga 78%.

Dengan *mind mapping*, individu dapat mengantisipasi derasnya laju informasi dengan memiliki kemampuan mencatat yang memungkinkan terciptanya “hasil cetak mental” (*mental computer print out*). Hal ini tidak hanya dapat membantu dalam mempelajari informasi yang diberikan, tapi juga dapat merefleksikan pemahaman personal yang mendalam atas informasi tersebut. Selain itu *mind mapping* juga memungkinkan terjadinya asosiasi yang lebih lengkap pada informasi yang ingin

dipelajari, baik asosiasi antar sesama informasi yang ingin dipelajari ataupun dengan informasi yang telah tersimpam sebelumnya diingatan (Yovan dalam Astutiamin, 2009).



Sumber: Astutiamin, 2009
Gambar 2.1 *Mind mapping*

Buzan (1993) dalam Djohan (2008) mengemukakan, bahwa *a mind map is powerful graphic technique which provides a universal key to unlock the potential of the brain. It harnesses the full range of cortical skills – word, image, number, logic, rhythm, colour and spatial awareness – in a single, uniquely powerful manner. In so doing, it give you a freedom to roam the infinite expanses of your brain.* Dari pengertian tersebut, Djohan (2008) menyimpulkan bahwa peta pikiran merupakan suatu teknik grafik yang sangat ampuh dan menjadi kunci yang universal untuk membuka potensi dari seluruh otak, karena menggunakan seluruh keterampilan yang

terdapat pada bagian neo-korteks dari otak atau yang lebih dikenal sebagai otak kiri dan otak kanan (Astutiamin, 2009).

Ditinjau dari segi waktu *mind mapping* juga dapat mengefisienkan penggunaan waktu dalam mempelajari suatu informasi. Hal ini utamanya disebabkan karena *mind mapping* dapat menyajikan gambaran menyeluruh atas suatu hal, dalam waktu yang lebih singkat. Dengan kata lain, *mind mapping* mampu memangkas waktu belajar dengan mengubah pola pencatatan linear yang memakan waktu menjadi pencatatan yang efektif yang sekaligus langsung dapat dipahami oleh individu.

Menurut Yovan dalam Astutiamin (2009), keutamaan metode pencatatan menggunakan *mind mapping*, antara lain:

1. Tema utama terdefinisi secara sangat jelas karena dinyatakan di tengah.
2. Level keutamaan informasi teridentifikasi secara lebih baik. Informasi yang memiliki kadar kepentingan lebih diletakkan dengan tema utama.
3. Hubungan masing-masing informasi secara mudah dapat segera dikenali.
4. Lebih mudah dipahami dan diingat.
5. Informasi baru setelahnya dapat segera digabungkan tanpa merusak keseluruhan struktur *mind mapping*, sehingga mempermudah proses pengingatan.
6. Masing-masing *mind mapping* sangat unik, sehingga mempermudah proses pengingatan.
7. Mempercepat proses pencatatan karena hanya menggunakan kata kunci.

Mind mapping bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat

kembali informasi yang telah dipelajari. Berikut ini disajikan perbedaan antara catatan tradisional (catatan biasa) dengan catatan pemetaan pikiran (*mind mapping*).

Tabel 2.1. Perbedaan Catatan Biasa dan *Mind mapping*

Catatan Biasa	<i>Mind mapping</i>
Hanya berupa tulisan-tulisan saja	Berupa tulisan, simbol dan gambar
Hanya dalam satu warna	Berwarna-warni
Untuk mereview ulang memerlukan waktu yang lama	Untuk mereview ulang diperlukan waktu yang singkat
Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih lama	Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih cepat dan efektif
Statis	Membuat individu menjadi lebih kreatif

Sumber: Rostikawati, T., (2008)

Beberapa manfaat memiliki mind map antara lain :

- a) Merencana,
- b) Berkomunikasi,
- c) Menjadi kreatif,
- d) Menghemat waktu,
- e) Menyelesaikan masalah,
- f) Memusatkan perhatian,
- g) Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran,
- h) Mengingat dengan lebih baik,
- i) Belajar lebih cepat dan efisien,
- j) Melihat gambar keseluruhan.

Ada beberapa kelebihan saat menggunakan teknik *mind mapping* ini, yaitu :

- a. *Mind mapping* merupakan cara yang cepat digunakan,
- b. Teknik mind map dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dikepala siswa,
- c. Proses menggambar diagram pada mind map bisa memunculkan ide-ide yang lain,
- d. Diagram mind map yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis (Buzan, 2007).

Dari uraian tersebut, *mind mapping* adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. *Mind mapping* memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat didalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima *mind mapping* yang dibuat oleh siswa dapat bervariasi pada setiap materi.

Hal ini disebabkan karena berbedanya emosi dan perasaan yang terdapat dalam diri siswa setiap saat. Suasana menyenangkan yang diperoleh siswa ketika berada di ruang kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi penciptaan peta pikiran. Dengan demikian, guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar siswa terutama dalam proses pembuatan *mind mapping*. Proses belajar yang dialami seseorang sangat bergantung kepada lingkungan tempat belajar. Jika lingkungan belajar dapat memberikan sugesti positif, maka akan baik dampaknya bagi proses dan hasil belajar, sebaliknya jika lingkungan tersebut memberikan sugesti negatif maka akan buruk dampaknya bagi proses dan hasil belajar.

2.4.3.1 Prinsip Dasar Mind mapping

Mind mapping merupakan metode yang menggabungkan kerja otak kanan dan otak kiri yang masing – masing memiliki kelebihan dan memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda – beda untuk setiap bagian dari otak. Lazaer (2000:7) mengemukakan kecerdasan jamak (multi Inteligences) merupakan perkembangan

mutakhir dalam bidang inteligensi yang menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan jalur-jalur yang digunakan oleh manusia untuk menjadi cerdas. Macam-macam kecerdasan jamak sebagai berikut :

- a) Kecerdasan *verbal /linguistik* adalah bagian dari kecerdasan jamak berkaitan dengan kepekaan terhadap bunyi, struktur, makna dan fungsi kata serta bahasa yang muncul melalui kegiatan bercakap- cakap , berdiskusi dan membaca.
- b) Kecerdasan *logika matematika* adalah bagian dari kecerdasan jamak berkaitan dengan kepekaan dalam mencari dan menemukan pola yang digunakan untuk melakukan kalkulasi hitung dan berpikir abstrak serta berpikir logis dan berpikir ilmiah.
- c) Kecerdasan *Intrapersonal* adalah kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan dalam melakukan intropeksi terhadap diri sendiri dan membandingkannya dengan kelemahan dan kekuatan oarang lain.
- d) Kecerdasan *Interpersonal* adalah kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan dalam membedakan dan merespon perilaku yang ditampilkan orang lain.
- e) Kecerdasan *naturalis* adalah bagian dari kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan dalam mengapresiasi alam dan lingkungan sekitar.
- f) Kecerdasan *kinestetik* dan gerakan tubuh (*bodily – kinesthetic* adalah bagian dari kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan dan ketrampilan dalam mengotrol koordinasi gerakan tubuh melalui gerakan motorik kasar dan halus, seperti menggunakan alat-alat secara terampil, melompat, berlari, berhenti

secara tiba-tiba dengan terampil dalam rangka melakukan gerakan senam atau gerakan menari, silat,dll.

- g) Kecerdasan *musik dan irama* adalah bagian dari kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan dalam mendengarkan suara .musik, dan suara lainnya.
- h) Kecerdasan *visual-spatial* adalah bagian dari kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan dalam memadukan kegiatan persepsi visual (mata) maupun pikiran serta kemampuan mentranspormasikan persepsi visual spatial seperti yang dilakukan dalam kegiatan melukis, mendesain pola,merancang bangunan,dll.

2.4.3.2 Langkah Membuat Mind Mapping

Bedasarkan buku pintar Tony buzan ada tujuh langkah dalam pembuatan *mind mapping*,antara lain sebagai berikut :

- a) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar,karena mulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar kesegala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- b) Gunakan gambar atau simbol untuk ide sentral,karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi.Sebuah gambar sentral akan lebih menarik membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.

- c) Gunakan warna, karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *mind mapping* lebih hidup, menambah energy kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan
- d) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat (ide pokok) dan hubungkan cabang ke tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, seterusnya. Karena otak bekerja menurut asosiasi, otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang , akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
- e) Buatlah garis melengkung, bukan lurus, karena garis lurus akan membosankan otak.
- f) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, karena kata kunci tunggal memberi banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind mapping*. Setiap kata tunggal atau gambar adalah seperti pengganda, menghasilkan sederet asosiasi , lebih bebas dan bisa memicu ide dan pikiran baru.
- g) Gunakan gambar, karena seperti gambar sentral setiap gambar bermakna seribu kata.

Langkah-langkah membuat *mind mapping* dalam pembelajaran sejarah sebagai berikut :

- a) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakan mendatar, buatlah gambar atau simbol sesuai dengan imajinasi siswa menggunakan pensil warna sebagai ide sentral
- b) Dengan menulis topik pembelajaran.

- c) Dari topik pembelajaran kemudian membuat cabang-cabang sesuai dengan sub topik pembelajaran dengan menggunakan symbol gambar atau kata kunci yang dipahami oleh siswa.
- d) Hubungkan cabang-cabang atau sub topik pembelajaran dari ide sentral atau topik pembelajaran ke sub topik pembelajaran tingkat dua, tiga ke tingkat selanjutnya.
- e) Buatlah garis melengkung dengan warna tebal dari topic pembelajaran ke sub-sub topik pembelajaran selanjutnya.
- f) Simbol gambar atau kata kunci yang dibuat sesuai dengan ide kreatif siswa.

Dari berbagai macam metode pembelajaran sejarah tersebut di atas peneliti hanya membatasi penggunaan metode *mind mapping* yang divariasikan dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, karena dalam setiap pembelajaran harus diawali penjelasan atau informasi dari guru dalam penyajian atau penyampaian bahan pelajaran, (Djamarah dan Aswan Zain ;2006:98-99) .

2.4.3.3 Pengertian Sejarah

Kata sejarah secara harafiah berasal dari kata Arab (شجرة: šajaratun) yang artinya pohon. Dalam bahasa Arab sendiri, sejarah disebut tarikh (تاريخ). Adapun kata tarikh dalam bahasa Indonesia artinya kurang lebih adalah waktu atau penanggalan. Kata Sejarah lebih dekat pada bahasa Yunani yaitu historia yang berarti ilmu atau orang pandai. Kemudian dalam bahasa Inggris menjadi history, yang berarti masa lalu manusia. Kata lain yang mendekati acuan tersebut adalah Geschichte yang berarti sudah terjadi.

Dalam istilah bahasa-bahasa Eropa, asal-muasal istilah sejarah yang dipakai dalam literatur bahasa Indonesia itu terdapat beberapa variasi, meskipun begitu, banyak yang mengakui bahwa istilah sejarah berasal-muasal, dalam bahasa Yunani historia. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan history, bahasa Prancis historie, bahasa Italia storia, bahasa Jerman geschichte, yang berarti yang terjadi, dan bahasa Belanda dikenal gescheiedenis.

Menilik pada makna secara kebahasaan dari berbagai bahasa di atas dapat ditegaskan bahwa pengertian sejarah menyangkut dengan waktu dan peristiwa. Oleh karena itu masalah waktu penting dalam memahami satu peristiwa, maka para sejarawan cenderung mengatasi masalah ini dengan membuat periodisasi.

Pengertian sejarah menurut para ahli:

1. Roeslan Abdulgani

Ilmu sejarah adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan di masa lampau beserta kejadian-kejadian dengan maksud untuk kemudian menilai secara kritis seluruh hasil penelitiannya tersebut, untuk selanjutnya dijadikan perbendaharaan pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arah proses masa depan.

2. Moh. Ali

Dalam bukunya Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia, mempertegas pengertian sejarah sebagai berikut:

- a) Jumlah perubahan-perubahan, kejadian atau peristiwa dalam kenyataan di sekitar kita.

- b) Cerita tentang perubahan-perubahan, kejadian, atau peristiwa dalam kenyataan di sekitar kita.
- c) Ilmu yang bertugas menyelidiki perubahan-perubahan, kejadian, dan atau peristiwa dalam kenyataan di sekitar kita.

Dari beberapa uraian di atas dibuat kesimpulan sederhana bahwa sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari segala peristiwa atau kejadian yang telah terjadi pada masa lampau dalam kehidupan umat manusia. Dalam kehidupan manusia, peristiwa sejarah merupakan suatu peristiwa yang abadi, unik, dan penting.

2.4.3.4 Karakteristik Mata Pelajaran Sejarah

Setiap mata pelajaran tentu memiliki karakteristik yang membedakan dari mata pelajaran yang lain. Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik yang khas. Demikian juga halnya dengan mata pelajaran sejarah. Adapun karakteristik mata pelajaran sejarah adalah sebagai berikut : Sejarah terkait dengan masa lampau. Masa lampau berisi peristiwa, dan setiap peristiwa sejarah hanya terjadi sekali. Jadi pembelajaran sejarah adalah pembelajaran peristiwa sejarah dan perkembangan masyarakat yang telah terjadi. Sementara materi pokok pembelajaran sejarah adalah produk masa kini berdasarkan sumber-sumber sejarah yang ada. Karena itu dalam pembelajaran sejarah harus lebih cermat, kritis, berdasarkan sumber-sumber dan tidak memihak menurut kehendak sendiri dan kehendak pihak-pihak tertentu.

Sejarah bersifat kronologis. Oleh karena itu dalam mengorganisasikan materi pokok pembelajaran sejarah haruslah didasarkan pada urutan kronologis peristiwa sejarah.

Sejarah ada tiga unsur penting, yakni manusia, ruang dan waktu. Dengan demikian dalam mengembangkan pembelajaran sejarah harus selalu diingat siapa pelaku peristiwa sejarah, di mana dan kapan.

Perspektif waktu merupakan dimensi yang sangat penting dalam sejarah. Sekalipun sejarah itu erat kaitannya dengan waktu lampau, tetapi waktu lampau itu terus berkesinambungan. Sehingga persepektif waktu dalam sejarah, ada waktu lampau, kini dan yang akan datang. Dalam mendesain materi pokok pembelajaran sejarah dapat dikaitkan dengan persoalan masa kini dan masa depan. Terutama dalam menyisipkan kecakapan hidup (*life skill*), kesetaraan gender, hak azazi manusia, dan multi culture.

Sejarah ada prinsip sebab-akibat. Dalam merangkai fakta yang satu dengan fakta yang lain, dalam menjelaskan peristiwa sejarah yang satu dengan peristiwa sejarah yang lain perlu mengingat prinsip sebab-akibat, dimana peristiwa yang satu diakibatkan oleh peristiwa sejarah yang lain dan peristiwa sejarah yang satu akan menjadi sebab peristiwa sejarah berikutnya.

Sejarah pada hakikatnya adalah suatu peristiwa sejarah dan perkembangan masyarakat yang menyangkut berbagai aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, keyakinan, dan oleh karena dalam memahami sejarah haruslah dengan pendekatan multidimensional, sehingga dalam pengembangan materi pokok dan uraian materi pokok untuk setiap topik/pokok bahasan haruslah dilihat dari berbagai aspek.

Pelajaran sejarah di SMA adalah mata pelajaran yang mengkaji permasalahan dan perkembangan masyarakat dari masa lampau sampai masa kini, baik di Indonesia maupun di luar Indonesia.

Pembelajaran sejarah di sekolah, termasuk di SMA, dilihat dari tujuan dan penggunaannya, dapat dibedakan atas sejarah empiris dan sejarah normatif. Sejarah empiris menyajikan substansi kesejarahan yang bersifat akademis (untuk tujuan yang bersifat ilmiah). Sejarah normatif menyajikan substansi kesejarahan yang dipilih menurut ukuran nilai dan makna yang sesuai dengan tujuan yang bersifat normatif, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (DjokoSuryo, 1991). Berkait dengan itu pelajaran sejarah di sekolah paling tidak mengandung dua misi, yakni; (1), untuk pendidikan intelektual dan (2), pendidikan nilai, pendidikan kemanusiaan, pendidikan pembinaan moralitas, jati diri, nasionalisme dan identitas bangsa. Pendidikan sejarah di SMA lebih menekankan pada perspektif kritis-logis dengan pendekatan historis-sosiologis.

2.4.3.5 Tujuan Pembelajaran Sejarah di Terapkan di Sekolah

Tujuan pembelajaran di sekolah adalah agar siswa memperoleh kemampuan berpikir historis dan pemahaman sejarah. Melalui pembelajaran sejarah siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia. Pembelajaran sejarah juga bertujuan agar siswa

menyadari adanya keragaman pengalaman hidup pada masing-masing masyarakat dan adanya cara pandang yang berbeda terhadap masa lampau untuk memahami masa kini dan membangun pengetahuan serta pemahaman untuk menghadapi masa yang akan datang (Pusat Kurikulum, 2006).

Pada tingkat SMA, tujuan pembelajaran sejarah adalah :

- a) Mendorong siswa berpikir kritis-analitis dalam memanfaatkan pengetahuan tentang masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan yang akan datang
- b) Memahami bahwa sejarah merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari
- c) Mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan untuk memahami proses perubahan dan keberlanjutan masyarakat (Pusat Kurikulum, 2002).

Atas dasar tujuan tersebut, maka kompetensi dasar sejarah pada jenjang SMA yang diharapkan dikembangkan melalui pengajaran sejarah adalah :

- 1) Mampu mengklasifikasi perkembangan masyarakat untuk menjelaskan proses keberlanjutan dan perubahan dari waktu ke waktu;
- 2) Mampu memahami, menganalisis, dan menjelaskan berbagai aspek kehidupan seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, lingkungan hidup, ekonomi, politik, sosial dan budaya serta pengaruhnya terhadap masyarakat di Indonesia dan dunia dari waktu ke waktu;
- 3) Mampu mengidentifikasi, memahami, dan menjelaskan keragaman dalam sejarah masyarakat di Indonesia dan dunia serta perubahannya dalam konteks waktu;

- 4) Mampu menemukan dan mengklasifikasi berbagai sumber sejarah dan adanya keragaman analisis serta interpretasi terhadap fakta tentang masa lalu yang digunakan untuk merekonstruksi dan mendeskripsikan peristiwa serta objek sejarah;
- 5) Menyadari arti penting masa lampau untuk memahami kekinian dan membuat keputusan (Pusat Kurikulum, 2006).

2.5 Kerangka Berpikir

Pendidikan Sejarah adalah suatu usaha untuk membina siswa agar menyadari adanya keragaman pengalaman hidup pada masing-masing masyarakat dan adanya cara pandang yang berbeda terhadap masa lampau untuk memahami masa kini dan membangun pengetahuan serta pemahaman untuk menghadapi masa yang akan datang. Ketika mempelajari Sejarah akan menemukan materi yang sangat banyak sehingga membutuhkan ingatan siswa yang sangat banyak, maka siswapun merasa membutuhkan suatu metode untuk mempermudah siswa dalam menghafal materi tersebut. Dalam proses pembelajaran terkadang siswa menjadi jenuh, malas dan kurang berminat terhadap materi yang disampaikan, dan semakin bertambah parah jika metode guru dalam penyampaian materi tersebut juga membosankan. Jika keadaan ini bertahan terus dalam jangka waktu yang panjang, tentu akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan juga akan memberi dampak yang buruk bagi pertumbuhan pendidikan nasional.

Permasalahan tersebut memberikan tantangan tersendiri bagi guru yang secara rutin terlibat dalam proses pembelajaran untuk mencari penyelesaiannya.

Upaya apa saja yang dapat dilakukan agar dapat membangkitkan minat dan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami pembelajaran tersebut.

Salah satu metode yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan minat dan memudahkan siswa dalam memahami materi adalah metode *mind mapping*. Melalui metode *mind mapping* diharapkan siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru di sekolah. Diharapkan pula dengan media tersebut. Dapat merangsang kemampuan berfikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, memotivasi serta menimbulkan minat siswa dalam belajar Sejarah sehingga akan tercipta proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2.6 Hipotesis

Berdasarkan kerangka diatas, maka hipotesis penelitian adalah :

“Diduga pemanfaatan metode *mind mapping* akan efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sejarah perkembangan Hindu – Buddha di Nusantara siswa kelas XI SMA Negeri 12 Semarang.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan dalam bab 5 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan metode *mind mapping* dengan kelas yang menggunakan metode konvensional pada materi sejarah perkembangan Hindu-Buddha di Nusantara di SMA Negeri 12 Semarang.
2. Hasil belajar siswa kelas dengan menggunakan metode *mind mapping* lebih baik dari pada siswa kelas dengan menggunakan metode konvensional pada materi sejarah perkembangan Hindu-Buddha di Nusantara di SMA Negeri 12 Semarang.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru hendaknya menggunakan metode *mind mapping* sebagai alternatif guna meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Sejarah. Karena dalam pembelajaran sejarah banyak materi yang harus dihapalkan siswa, metode *mind mapping* membantu siswa memanajemen daya ingat untuk memproses informasi yang banyak

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, S. (2012). Studi Komparasi Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Dengan Metode Konvensional Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Teknik Mind Map Dan Tanpa Menggunakan Teknik Mind Map Pada Materi Sistem Indra Manusia SMA Negeri 7 Bandung. Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Biologi UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Anni, Catharina Tri. 2006. Psikologi Belajar. Semarang : UNNES.
- Aswan. 2010. Strategi belajar mengajar. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buzan, Tony. (2002). Use Your Perfect Memory Teknik Optimalisasi Daya Ingat. Yogyakarta: Ikon Teralitera.
- Buzan, Tony. (2004). Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas . Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan, Tony. (2007). Buku Pintar Mind Map Untuk Anak Agar Anak Pintar di Sekolah . Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama.
- Hendrawan, K. (2004). Efektivitas Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Pada Konsep Ekologi Siswa Kelas I SMU. Tesis. PPS UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- Hamalik, Oemar. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
Djamarah, S. B. Dan Zain.
- Kochhar, S.K. 2008. Pembelajaran Sejarah. Terjemahan Purwanto dan Yovita Hardiati. Jakarta : PT Grasindo.
- Ismawanto. 2009. Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI. Jakarta: Gema Ilmu.
- Isjoni. 2007. Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Purwanto 2010. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sanjaya, Wina. 2009. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta : Kencana.

- Slameto.2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Edisi revisi. Jakarta:Rineka cipta.
- Sudjana. 2002. Metode Statistika. Bandung: Tarsito.
- Sudrajat, Akhmad. Metode Pembelajaran. Online. Tersedia di <http://akhmadsudrajat.wordpress.com> [diakses 12 Juli.2014].
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto 2002.Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan.Edisi revisi.Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono,Agus.2011. Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syah,Muhibbin. 2010. Psikologi Pendidikan.Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme. Jakarta : Prestasi pustaka.
- Warsita, Bambang. 2008. Teori Belajar Robert M. Gagne dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar. Jurnal. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional PUSTEKKOM.
- Wiwin, Haryati. (2010). Pengaruh Metode Mind Mapping Dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2009 / 2010. Skripsi. FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta: Tidak diterbitkan.

Lampiran

Lampiran 1

DAFTAR SISWA KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA	KEL	KODE
1	Aena Yasinta	XI-IIS4	KE – 01
2	Agus Firgiawan L	XI-IIS4	KE – 02
3	Agus Santoso	XI-IIS4	KE – 03
4	Ahmad Arifin	XI-IIS4	KE – 04
5	Ahmad Rizaldi	XI-IIS4	KE – 05
6	Akhidatus Sholihah	XI-IIS4	KE – 06
7	Ambar Ayu Rahmawati	XI-IIS4	KE - 07
8	Ana Faridatun NI'mah	XI-IIS4	KE - 08
9	Atik Noor Farida	XI-IIS4	KE - 09
10	Darojatul Kabiroh	XI-IIS4	KE - 10
11	Esti Uli Hidayah	XI-IIS4	KE - 11
12	Evi Noviana	XI-IIS4	KE - 12
13	Faiz Setiawan	XI-IIS4	KE - 13
14	Fajar Sidik	XI-IIS4	KE - 14
15	Farida Utami	XI-IIS4	KE - 15
16	Fifi Setia Dewi	XI-IIS4	KE - 16
17	Gufron Hidayat	XI-IIS4	KE - 17
18	Ira Fitrotun	XI-IIS4	KE - 18
19	Istaula Rizqiyah	XI-IIS4	KE - 19
20	Khoirun nisa	XI-IIS4	KE - 20
21	Khulailatun Nisak	XI-IIS4	KE - 21
22	Khusuma Syaifuddin	XI-IIS4	KE - 22
23	M. Ahsanur Rohim	XI-IIS4	KE - 23
24	Muhammad Ali Rosyadi	XI-IIS4	KE - 24
25	Muhammad Arjun Adzim	XI-IIS4	KE - 25
26	Muhammad Irhas	XI-IIS4	KE – 26
27	Nur Rofiatul Magfiroh	XI-IIS4	KE – 27
28	Nurul Aisyah	XI-IIS4	KE – 28
29	Riky Reviyandi	XI-IIS4	KE – 29
30	Riyan Galuh Faradila	XI-IIS4	KE – 30
31	Robiatun	XI-IIS4	KE – 31
32	Sechafina	XI-IIS4	KE – 32
33	Shelly Marfu'atul Rohmah	XI-IIS4	KE – 33
34	Siti Khalimah	XI-IIS4	KE – 34
35	Siti Munawaroh	XI-IIS4	KE – 35
36	Ulil Albab	XI-IIS4	KE – 36
37	Wahyu Fikiyatur R	XI-IIS4	KE – 37

Lampiran 2

DAFTAR SISWA KELAS KONTROL

NO	NAMA	KELAS	KODE
1	Ahmad Saifuddin	XI-IIS3	KK-01
2	A. Syifaul Jinan	XI-IIS3	KK-02
3	Anis Nuril Laili	XI-IIS3	KK-03
4	Diki Ardiansyah	XI-IIS3	KK-04
5	Eizlan Taufiqur Rosyidin	XI-IIS3	KK-05
6	Eni Rukmana	XI-IIS3	KK-06
7	Esti Asrofah	XI-IIS3	KK-07
8	Fina Wahyu Setiyani	XI-IIS3	KK-08
9	Fitriyani	XI-IIS3	KK-09
10	Fitroh Sulas Agustina	XI-IIS3	KK-10
11	Galuh Agung I	XI-IIS3	KK-11
12	Handika Maulana Ardiyansa	XI-IIS3	KK-12
13	Heni naimatul Hidayah	XI-IIS3	KK-13
14	Heru Saputro	XI-IIS3	KK-14
15	Iffatusti'anatil Khoiriyah	XI-IIS3	KK-15
16	Ilham Amin Hidayat	XI-IIS3	KK-16
17	Ina'ul Khasanah	XI-IIS3	KK-17
18	Khoirul Anam S	XI-IIS3	KK-18
19	Laili Hidayatun N	XI-IIS3	KK-19
20	Lina Kurniawati	XI-IIS3	KK-20
21	M. Nor Khafidzin	XI-IIS3	KK-21
22	M. Wahyu Asshidiqiy	XI-IIS3	KK-22
23	Nazarudin N'was Sabil	XI-IIS3	KK-23
24	Puput Sari	XI-IIS3	KK-24
25	Rida Ustufrichah	XI-IIS3	KK-25
26	Riza Rahmawati	XI-IIS3	KK-26
27	Rubawati	XI-IIS3	KK-27
28	Rulisatul Muftakhirah	XI-IIS3	KK-28
29	Rusmiyati Hartini	XI-IIS3	KK-29
30	Siti Intan Budiyantri	XI-IIS3	KK-30
31	Siti Roudhotun Ni',ah	XI-IIS3	KK-31
32	Siti Yuni Ambarwati	XI-IIS3	KK-32
33	Sofia Yulita	XI-IIS3	KK-33
34	Syaiful Mujab	XI-IIS3	KK-34
35	Uswatun Hasanah	XI-IIS3	KK-35
36	Wulan Sari	XI-IIS3	KK-36
37	Yulianto Siregar	XI-IIS3	KK-37

Lampiran 3

DAFTAR SISWA KELAS UJI COBA

NO	NAMA	KODE
1	AFLAH MUZAKKA	UC-01
2	AHMAD SYAHRUL	UC-02
3	ANA FITRIA CITASARI	UC-03
4	ANA LUTFIANA PRATAMA	UC-04
5	ANI SHOFIANA	UC-05
6	ARINA IDA HUSNAYA	UC-06
7	ARINI PUTRI FITRIYA	UC-07
8	ARSENA ARIF WIDADI	UC-08
9	AULIA NOVIANGGI	UC-09
10	DEVI NOVIYANTI	UC-10
11	DEWI NUR AINI	UC-11
12	DEWI NURIS SA'ADAH	UC-12
13	ENDANG KHOLILAH	UC-13
14	EVI SURYANINGSIH	UC-14
15	FAHMI SAHAL	UC-15
16	FUTUHATUL ILAHIYAH	UC-16
17	IMRO'ATUL LATIFAH	UC-17
18	LAELA ROHMANIA	UC-18
19	LAILATUL AROFAH	UC-19
20	M. MUJAB JUHAINI	UC-20
21	MUHAMMAD ROFIQ	UC-21
22	MUHAMMAD SYUKRON	UC-22
23	MUHAMMAD ZAKARIA	UC-23
24	RAHAYU NINGSIH	UC-24
25	ROHMATUN SYARIAH	UC-25
26	SEKAR AYU ARINI	UC-26
27	SIGIT HARTANTO	UC-27
28	SITI LIATUN NAFTAH	UC-28
29	SONIYATI	UC-29
30	SUSANTI	UC-30
31	ULIN NUHA	UC-31
32	YUNI WAHYUNINGSIH	UC-32
33	ZAHROTUL MILLAH	UC-33
34	ZULFIA NAILATUL IZZAH	UC-34

Lampiran 4

NO	KODE	NO SOAL							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	UC-16	1	1	1	0	1	1	1	1
2	UC-06	1	1	1	0	1	1	1	1
3	UC-13	1	1	1	0	1	1	1	1
4	UC-29	0	1	1	0	1	1	1	1
5	UC-20	0	1	1	1	1	1	1	1
6	UC-12	0	1	1	0	1	1	1	1
7	UC-07	1	0	1	0	1	1	1	1
8	UC-08	0	1	1	0	1	1	1	1
9	UC-22	0	1	1	1	1	1	1	1
10	UC-17	0	1	1	0	1	1	1	1
11	UC-09	0	1	1	0	1	1	1	1
12	UC-32	0	1	1	0	1	1	1	1
13	UC-14	0	1	1	0	0	1	1	1
14	UC-25	0	1	1	0	1	1	1	1
15	UC-21	0	1	0	1	1	0	1	1
16	UC-31	0	1	1	0	1	1	1	1
17	UC-19	1	0	1	1	0	1	0	0
18	UC-18	1	0	1	0	1	0	1	1
19	UC-23	0	1	0	0	0	0	0	0
20	UC-04	0	1	1	0	1	0	0	0
21	UC-30	1	1	1	0	1	1	1	1
22	UC-27	0	1	1	0	1	1	0	0
23	UC-24	1	1	1	0	1	1	1	1
24	UC-02	0	1	1	0	1	1	0	1
25	UC-05	1	1	0	1	0	1	0	1
26	UC-28	1	1	1	0	0	1	0	0
27	UC-33	1	1	1	0	1	1	1	0
28	UC-15	0	1	0	0	1	1	1	1
29	UC-26	1	0	1	0	1	0	0	0
30	UC-10	0	0	1	0	0	0	1	1
31	UC-11	0	0	0	0	1	0	1	1
32	UC-01	1	0	0	1	0	0	1	0
33	UC-03	0	0	0	0	0	0	0	0
34	UC-34	1	0	1	0	1	0	0	0
JUMLAH									
VALIDITAS	$\sum X$	14	25	27	6	26	24	24	24
	$\sum X^2$	14	25	27	6	26	24	24	24
	$\sum XY$	262	550	573	119	548	537	521	529
	r_{xy}	-0.110521661	0.580619652	0.460818395	0.014600106	0.384694525	0.62464729	0.473621456	0.549134373
	Kriteria	TIDAK VALID	VALID	VALID	TIDAK VALID	VALID	VALID	VALID	VALID
TARAF KESUKARAN	B	14	25	27	6	26	24	24	24
	JS	34	34	34	34	34	34	34	34
	P	0.411764706	0.735294118	0.794117647	0.176470588	0.764705882	0.705882353	0.705882353	0.705882353
	KRITERIA	SEDANG	MUDAH	MUDAH	SUKAR	MUDAH	MUDAH	MUDAH	MUDAH
KRITERIA SOAL		DIBUANG	DIPAKAI	DIPAKAI	DIBUANG	DIPAKAI	DIPAKAI	DIPAKAI	DIPAKAI
Reliabilitas	N_p	14	25	27	6	26	24	24	24
	p	0.411764706	0.735294118	0.794117647	0.176470588	0.764705882	0.705882353	0.705882353	0.705882353
	q	0.588235294	0.264705882	0.205882353	0.823529412	0.235294118	0.294117647	0.294117647	0.294117647
	pq	0.242214533	0.194636678	0.16349481	0.14532872	0.179930796	0.207612457	0.207612457	0.207612457
	$\sum pq$	8.556228374							
	S^2	48.18270945							
	S	6.941376625							
r_{11}	0.847343041	> r_{Table}	0.349						
Daya pembeda	BA	5	15	16	4	15	16	16	16
	BB	9	10	11	2	11	8	8	8
	JA	17	17	17	17	17	17	17	17
	JB	17	18	19	20	21	22	23	24
	D	-0.235294118	0.326797386	0.362229102	0.135294118	0.358543417	0.577540107	0.593350384	0.607843137
	KRITERIA	JELEK	CUKUP	CUKUP	JELEK	CUKUP	BAIK	BAIK	BAIK

18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	1	1	1	0	0	1	1	0
1	1	1	1	0	0	0	0	0
1	1	1	1	0	1	1	0	1
1	1	1	1	0	0	1	0	1
1	1	1	1	0	1	1	1	0
1	1	1	1	0	0	0	0	0
1	0	1	1	0	0	0	1	0
1	0	1	1	0	0	0	0	1
1	1	0	1	0	0	1	0	0
1	1	1	1	0	0	1	0	0
1	0	1	1	0	0	1	0	1
1	0	0	0	0	0	0	1	0
1	0	1	1	0	0	0	0	0
1	0	1	1	0	0	1	0	0
0	0	0	1	0	0	1	0	0
0	0	0	1	0	0	0	0	1
1	1	1	1	0	0	0	0	0
1	0	1	1	0	0	1	0	0
1	1	1	1	0	0	0	1	1
0	0	0	0	0	0	1	0	1
1	0	0	1	0	0	0	0	0
1	1	1	1	0	0	0	0	1
1	0	1	1	0	0	1	0	0
1	1	1	1	0	0	1	0	1
0	0	1	1	0	0	0	0	0
1	0	1	0	0	0	1	0	1
1	0	0	1	0	1	0	0	0
0	0	1	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	1	0	0	0	0	0	0
0	0	1	0	0	0	0	0	1

24	12	23	24	0	3	14	5	12
24	12	23	24	0	3	14	5	12
531	292	484	545	0	69	321	130	228
0.568012602	0.509285213	0.301489762	0.700160206	#DIV/0!	0.153863492	0.405074738	0.387528547	-0.066704716
0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349
VALID	VALID	TIDAK VALID	VALID	#DIV/0!	TIDAK VALID	VALID	VALID	TIDAK VALID
24	12	23	24	0	3	14	5	12
34	34	34	34	34	34	34	34	34
0.705882353	0.352941176	0.676470588	0.705882353	0	0.088235294	0.411764706	0.147058824	0.352941176
MUDAH MUDAH DIPAKAI	SEDANG SEDANG SEDANG	SEDANG DIBUANG	MUDAH DIPAKAI	SUKAR #DIV/0!	SUKAR DIBUANG	SEDANG DIPAKAI	SUKAR DIPAKAI	SEDANG DIBUANG
24	12	23	24	0	3	14	5	12
0.705882353	0.352941176	0.676470588	0.705882353	0	0.088235294	0.411764706	0.147058824	0.352941176
0.294117647	0.647058824	0.323529412	0.294117647	1	0.911764706	0.588235294	0.852941176	0.647058824
0.207612457	0.228373702	0.218858131	0.207612457	0	0.080449827	0.242214533	0.125432526	0.228373702
15	9	13	16	0	2	9	4	5
9	3	10	8	0	1	5	1	7
17	17	17	17	17	17	17	17	17
34	35	36	37	38	39	40	41	42
0.617647059	0.443697479	0.486928105	0.724960254	0	0.092006033	0.404411765	0.210903874	0.12745098
BAIK	BAIK	BAIK	BAIK SEKALI	JELEK	JELEK	BAIK	CUKUP	JELEK

									Y	Y ²
37	38	39	40	41	42	43	44	45		
1	1	1	1	0	0	1	1	0	34	1156
0	0	1	1	1	0	1	0	1	28	784
0	1	0	0	0	1	1	0	1	27	729
0	1	1	1	1	0	0	1	1	27	729
0	1	0	0	0	0	0	0	0	27	729
0	1	1	0	0	1	1	0	1	26	676
0	0	0	1	0	1	1	1	1	26	676
0	1	1	0	1	0	0	0	1	26	676
0	1	1	1	1	0	1	0	1	25	625
0	1	1	1	0	0	0	0	1	25	625
0	0	1	1	0	1	1	1	0	25	625
0	0	1	0	1	0	0	1	0	24	576
0	1	0	1	1	1	0	0	1	24	576
1	0	0	0	0	1	0	1	1	24	576
1	0	0	1	0	1	0	1	1	22	484
0	1	0	1	0	0	0	1	1	21	441
0	0	0	0	0	0	1	0	0	20	400
1	0	0	0	0	0	1	0	0	19	361
1	1	0	0	0	0	0	0	1	19	361
0	1	1	0	0	1	0	1	1	18	324
0	1	1	0	0	0	0	0	0	18	324
1	0	0	0	1	0	0	0	0	18	324
0	0	0	1	0	0	0	0	0	17	289
0	0	0	0	0	0	0	0	1	16	256
0	0	0	1	0	0	0	0	0	16	256
1	0	1	0	0	0	0	0	0	15	225
0	1	0	1	0	0	0	0	0	15	225
0	0	0	0	0	0	0	0	1	13	169
0	0	0	1	0	0	0	1	0	12	144
0	1	0	0	0	0	0	0	0	10	100
0	0	0	0	0	0	0	0	1	9	81
0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	81
0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	36
0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	36
									667	14675
7	15	12	14	7	8	9	10	17	667	14675
7	15	12	14	7	8	9	10	17		
151	342	291	317	172	192	230	233	376		
0.145472202	0.413479567	0.500285371	0.37011905	0.368842422	0.35546967	0.520980695	0.347581514	0.365575336		
0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349		
TIDAK VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAK VALID	VALID	df = n-2	
7	15	12	14	7	8	9	10	17		
34	34	34	34	34	34	34	34	34		
0.205882353	0.441176471	0.352941176	0.411764706	0.205882353	0.235294118	0.264705882	0.294117647	0.5		
SUKAR	SEDANG	SEDANG	SEDANG	SUKAR	SUKAR	SUKAR	SUKAR	SEDANG		
DIBUANG	DIPAKAI	DIPAKAI	DIPAKAI	DIPAKAI	DIPAKAI	DIPAKAI	DIBUANG	DIPAKAI		
7	15	12	14	7	8	9	10	17		
0.205882353	0.441176471	0.352941176	0.411764706	0.205882353	0.235294118	0.264705882	0.294117647	0.5		
0.794117647	0.558823529	0.647058824	0.588235294	0.794117647	0.764705882	0.735294118	0.705882353	0.5		
0.16349481	0.246539792	0.228373702	0.242214533	0.16349481	0.179930796	0.194636678	0.207612457	0.25		
4	5	3	4	1	1	1	2	5		
17	17	17	17	17	17	17	17	17		
53	54	55	56	57	58	59	60	61		
0.10099889	0.495642702	0.47486631	0.516806723	0.335397317	0.394523327	0.453639083	0.437254902	0.62391514		
JELEK	BAIK	BAIK	BAIK	CUKUP	CUKUP	BAIK	BAIK	BAIK		

Lampiran 5

CONTOH PERHITUNGAN VALIDITAS SOAL UJI COBA

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

$$r_{xy}$$

r : koefisien korelasi

X : skor butir soal

$\sum X$: skor total

$\sum Y$: jumlah skor angka butir yang dijawab siswa

: jumlah angka setiap skor soal

N : jumlah peserta tes

Kriteria

Apabila $r_{11} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut valid.

Perhitungan

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal no 2, selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama, dan diperoleh seperti pada tabel analisis butir soal.

No	Kode	Skor (X)	X ²	Y	Y ²	XY
1	UC-16	1	1	34	1156	34
2	UC-20	1	1	28	784	28
3	UC-14	1	1	27	729	27
4	UC-07	1	1	27	729	27
5	UC-13	1	1	27	729	27
6	UC-29	1	1	26	676	26
7	UC-32	0	0	26	676	0
8	UC-06	1	1	26	676	26
9	UC-12	<u>1</u>	1	25	625	25
10	UC-17	<u>1</u>	1	25	625	25
11	UC-22	<u>1</u>	1	25	625	25
12	UC-25	<u>1</u>	1	24	576	24
13	UC-31	<u>1</u>	1	24	576	24
14	UC-08	<u>1</u>	1	24	576	24
15	UC-09	<u>1</u>	1	22	484	22
16	UC-21	<u>1</u>	1	21	441	21
17	UC-04	<u>0</u>	0	20	400	0
18	UC-18	<u>0</u>	0	19	361	0
19	UC-19	<u>1</u>	1	19	361	19
20	UC-23	<u>1</u>	1	18	324	18
21	UC-27	1	1	18	324	18

22	UC-02	1	1	18	324	18
23	UC-24	1	1	17	289	17
24	UC-28	1	1	16	256	16
25	UC-30	1	1	16	256	16
26	UC-33	1	1	15	225	15
27	UC-05	1	1	15	225	15
28	UC-15	1	1	13	169	13
29	UC-26	0	0	12	144	0
30	UC-10	0	0	10	100	0
31	UC-11	0	0	9	81	0
32	UC-34	0	0	9	81	0
33	UC-01	0	0	6	36	0
34	UC-03	0	0	6	36	0
Jumlah		25	25	667	14675	550

Berdasarkan tabel pada analisis ujicoba diperoleh:

$$N = 34$$

$$\sum XY = 550$$

$$\sum X = 25$$

$$\sum X^2 = 667$$

$$\sum Y = 25$$

$$\sum Y^2 = 14675$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\boxed{r_{xy}} = \frac{2025}{3487.653222} = 0.581$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $n = 34$ diperoleh $r_{tabel} = 0.349$

Karena $r_{xy} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa soal no 2 valid

Lampiran 6

CONTOH PERHITUNGAN RELIABILITAS SOAL UJI COBA**Rumus:** r_{xy} : erangan:

- r_{xy} : koefisien reliabilitas secara keseluruhan
- n : banyaknya item
- p : proporsi subyek yang menjawab benar
- q : proporsi subyek yang menjawab salah ($q = 1 - p$)
- $\sum pq$: jumlah hasil perkalian antara p dan q
- S : standar deviasi (akar varian)

Kriteria

Apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka soal uji coba tersebut reliabel.

Berdasarkan tabel pada analisis ujicoba diperoleh:

- n : 34
- $\sum pq$: 8.55623
- S^2 : 48.1827
- S : 6.94138

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum pq}{s^2} \right)$$

$$r_{xy} = \left[\frac{34}{34 - 1} \right] \left(1 - \frac{8.556}{48.18} \right)$$

$$= 0.847$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $n = 34$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0.349$

Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka dapat disimpulkan bahwa soal uji coba tersebut reliabel

Lampiran 7

CONTOH PERHITUNGAN TINGKAT KESUKARAN SOAL UJI COBA**Rumus**

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

- P : Indeks kesukaran
 B : banyaknya peserta tes yang menjawab soal dengan benar
 JS : jumlah seluruh siswa

Kriteria

	Interval		
P	0.71	- 0.99	Mudah
P	0.31	- 0.70	Sedang
P	0.00	- 0.30	Sukar

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal no 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama, dan diperoleh seperti pada tabel analisis butir soal.

No	Kode	Skor	No	Kode	Skor
1	UC-16	1	18	UC-18	1
2	UC-06	1	19	UC-23	0
3	UC-13	1	20	UC-04	0
4	UC-29	0	21	UC-30	1
5	UC-20	0	22	UC-27	0
6	UC-12	0	23	UC-24	1
7	UC-07	1	24	UC-02	0
8	UC-08	0	25	UC-05	1
9	UC-22	0	26	UC-28	1
10	UC-17	0	27	UC-33	1
11	UC-09	0	28	UC-15	0
12	UC-32	0	29	UC-26	1
13	UC-14	0	30	UC-10	0
14	UC-25	0	31	UC-11	0
15	UC-21	0	32	UC-01	1
16	UC-31	0	33	UC-03	0
17	UC-19	<u>1</u>	34	<u>UC-34</u>	<u>1</u>
				<u>Jumlah</u>	14

$$P = \frac{14}{34}$$

$$= 0.41$$

Berdasarkan kriteria, maka soal no 1 mempunyai tingkat kesukaran yang sedang

Lampiran 8

CONTOH PERHITUNGAN DAYA PEMBEDA SOAL UJI COBA**Rumus**

$$D = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb} = Pa - Pb$$

Keterangan:

- D : Daya Pembeda
 Ba : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar
 Bb : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar
 Ja : banyaknya peserta kelompok atas
 Jb : banyaknya peserta kelompok bawah
 Pa : proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
 Pb : proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Kriteria

Interval DP				Kriteria
D =	0.00	-	0.20	Jelek
D =	0.21	-	0.40	Cukup
D =	0.41	-	0.70	Baik
D =	0.71	-	1.00	Sangat Baik

Perhitungan

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal no 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama, dan diperoleh seperti pada tabel analisis butir soal.

Kelompok Atas			Kelompok Bawah		
No	Kode	Skor	No	Kode	Skor
1	UC-16	1	1	UC-18	1
2	UC-06	1	2	UC-23	0
3	UC-13	1	3	UC-04	0
4	UC-29	0	4	UC-30	1
5	UC-20	0	5	UC-27	0
6	UC-12	0	6	UC-24	1
7	UC-07	1	7	UC-02	0
8	UC-08	0	8	UC-05	1
9	UC-22	0	9	UC-28	1
10	UC-17	0	10	UC-33	1
11	UC-09	0	11	UC-15	0
12	UC-32	0	12	UC-26	1
13	UC-14	0	13	UC-10	0
14	UC-25	0	14	UC-11	0
15	UC-21	0	15	UC-01	1
16	UC-31	0	16	UC-03	0
17	UC-19	1	17	UC-34	1
Jumlah		5	Jumlah		9

Lampiran 8.

CONTOH PERHITUNGAN DAYA PEMBEDA SOAL UJI COBA

Rumus

$$D = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb} = Pa - Pb$$

Keterangan:

D	:	Daya Pembeda
Ba	:	banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar
Bb	:	banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar
Ja	:	banyaknya peserta kelompok atas
Jb	:	banyaknya peserta kelompok bawah
Pa	:	proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
Pb	:	proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Lampiran 9

UJI HOMOGENITAS

Berikut daftar nilai tersebut :

NO	KELAS XI-IIS3		KELAS XI-IIS4	
	KODE SISWA	NILAI	KODE SISWA	NILAI
1	KK-01	35	KE - 01	48
2	KK-02	40	KE - 02	55
3	KK-03	42	KE - 03	48
4	KK-04	52	KE - 04	38
5	KK-05	40	KE - 05	48
6	KK-06	45	KE - 06	38
7	KK-07	43	KE - 07	43
8	KK-08	55	KE - 08	43
9	KK-09	47	KE - 09	35
10	KK-10	48	KE - 10	38
11	KK-11	33	KE - 11	55
12	KK-12	25	KE - 12	50
13	KK-13	33	KE - 13	35
14	KK-14	43	KE - 14	48
15	KK-15	32	KE - 15	43
16	KK-16	50	KE - 16	43
17	KK-17	22	KE - 17	62
18	KK-18	45	KE - 18	50
19	KK-19	42	KE - 19	48
20	KK-20	45	KE - 20	50
21	KK-21	38	KE - 21	48
22	KK-22	42	KE - 22	43
23	KK-23	30	KE - 23	43
24	KK-24	45	KE - 24	43
25	KK-25	57	KE - 25	48
26	KK-26	40	KE - 26	48
27	KK-27	45	KE - 27	33
28	KK-28	40	KE - 28	39
29	KK-29	43	KE - 29	48
30	KK-30	37	KE - 30	43
31	KK-31	40	KE - 31	43
32	KK-32	42	KE - 32	48
33	KK-33	42	KE - 33	38
34	KK-34	45	KE - 34	52
35	KK-35	35	KE - 35	48
36	KK-36	18	KE - 36	38
37	KK-37	43	KE - 37	43

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$: tidak terdapat perbedaan antara varians (data bersifat homogen)
 $H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$: terdapat perbedaan antara varians (data tidak homogen)

Uji homogenitas dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

(Sudjana, 2005 : 250)

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima berarti data bersifat homogen

Dari data diperoleh :

Variabel	XI-IIS3	XI-IIS4
Σ	1498	1667
N	37	37
X	40	45
S^2	8.1731349	6.083352188
S	2.8588695	2.466445253

$$F_{hitung} = \frac{8.173134862}{6.083352188}$$

$$= 1.343524854$$

$$F_{tabel} = 1,76$$

Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan dapat disimpulkan varian kedua kelas tersebut **Homogen**

Lampiran 10

Uji Normalitas Data *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimena. *Pre-test*

Kelas Interval	f_0	f_h	$(f_0 - f_h)$	$(f_0 - f_h)^2$	$\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$
33-37	3	2	1	1	0.5
38-42	6	4	2	4	1
43-47	10	13	-3	9	0.69231
48-52	15	13	2	4	0.30769
53-57	2	4	-2	4	1
58-62	1	2	-1	1	0.5
Jumlah	37				4

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h} =$$

4

Harga χ^2_{tabel} dengan $dk=6-1$ dan taraf signifikan 5% adalah 11,070

Karena harga *chi kuadrat* hitung lebih kecil dari harga *chi kuadrat* tabel, maka data tersebut tergolong normal

b. *Post-test*

Kelas Interval	f_0	f_h	$(f_0 - f_h)$	$(f_0 - f_h)^2$	$\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$
77-80	1	2	-1	1	0.5
81-84	9	4	5	25	6.25
85-88	12	13	-1	1	0.07692
89-92	12	13	-1	1	0.07692
93-95	2	4	-2	4	1
96-97	1	2	-1	1	0.5
jumlah	37				8.40385

hitung

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h} = 8.43085$$

Harga χ^2_{tabel} dengan $dk=6-1$ dan taraf signifikan 5% adalah 11,070

Karena harga *chi kuadrat* hitung lebih kecil dari harga *chi kuadrat* tabel, maka data tersebut tergolong normal

Lampiran 11

Uji Normalitas Data *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Kontrola. *Pre-test*

Kelas Interval	f_0	f_h	$(f_0 - f_h)$	$(f_0 - f_h)^2$	$\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$
18-24	2	2	0	0	0
25-31	2	4	-2	4	1
32-38	7	13	-6	36	2.76923
39-45	20	13	7	49	3.76923
46-52	4	4	0	0	0
53-59	2	2	0	0	0
jumlah	37				7.53846

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h} = 7.53846$$

Harga χ^2_{tabel} dengan $dk=6-1$ dan taraf signifikan 5% adalah 11,070

Karena harga *chi kuadrat* hitung lebih kecil dari harga *chi kuadrat* tabel, maka data tersebut tergolong normal

b. *Post-test*

Kelas Interval	f_0	f_h	$(f_0 - f_h)$	$(f_0 - f_h)^2$	$\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$
50-55	4	2	2	4	2
56-61	5	4	1	1	0.25
62-67	10	13	-3	9	0.69231
68-73	7	13	-6	36	2.76923
74-79	8	4	4	16	4
80-85	3	2	1	1	0.5
jumlah	37				10.2115

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h} = 10.2115$$

Harga χ^2_{tabel} dengan $dk=6-1$ dan taraf signifikan 5% adalah 11,070

Karena harga *chi kuadrat* hitung lebih kecil dari harga *chi kuadrat* tabel, maka data tersebut tergolong normal

Lampiran 12

HASIL PRETEST DAN POSTEST KELAS EKSPERIMEN (XI-IIS4)

NO	KODE SISWA	NILAI PRETEST	NILAI POSTEST
1	KE - 01	48	97
2	KE - 02	55	81
3	KE - 03	48	83
4	KE - 04	38	81
5	KE - 05	48	81
6	KE - 06	38	85
7	KE - 07	43	92
8	KE - 08	43	85
9	KE - 09	35	87
10	KE - 10	38	85
11	KE - 11	55	92
2	KE - 12	50	92
13	KE - 13	35	81
14	KE - 14	48	92
15	KE - 15	43	90
16	KE - 16	43	88
17	KE - 17	62	91
18	KE - 18	50	85
19	KE - 19	48	92
20	KE - 20	50	95
21	KE - 21	48	94
22	KE - 22	43	82
23	KE - 23	43	77
24	KE - 24	43	85
25	KE - 25	48	87
26	KE - 26	48	81
27	KE - 27	33	92
28	KE - 28	39	92
29	KE - 29	48	88
30	KE - 30	43	91
31	KE - 31	43	88
32	KE - 32	48	92
33	KE - 33	38	92
34	KE - 34	52	85
35	KE - 35	48	85
36	KE - 36	38	81
37	KE - 37	43	81
	Jumlah	1667	3227
	Rata-rata	45	87
	Varian	37.00717384	25.02602603
	Simpang baku	6.083352188	5.002601926
	Uji Gain	0.767377049	
	Kriteria Peningkatan	Tinggi	
	Nilai tertinggi	62	97
	Nilai terendah	33	77

Lampiran 13

HASIL PRETEST DAN POSTEST KELAS KONTROL (XI-IIS3)

NO	KODE SISWA	NILAI PRETEST	NILAI POSTEST
1	KK-01	35	50
2	KK-02	40	68
3	KK-03	42	56
4	KK-04	52	72
5	KK-05	40	78
6	KK-06	45	53
7	KK-07	43	83
8	KK-08	55	72
9	KK-09	47	78
10	KK-10	48	62
11	KK-11	33	50
12	KK-12	25	57
13	KK-13	33	78
14	KK-14	43	56
15	KK-15	32	78
16	KK-16	50	72
17	KK-17	22	67
18	KK-18	45	63
19	KK-19	42	67
20	KK-20	45	63
21	KK-21	38	75
22	KK-22	42	80
23	KK-23	30	62
24	KK-24	45	57
25	KK-25	57	72
26	KK-26	40	75
27	KK-27	45	68
28	KK-28	40	52
29	KK-29	43	72
30	KK-30	37	67
31	KK-31	40	63
32	KK-32	42	78
33	KK-33	42	78
34	KK-34	45	83
35	KK-35	35	63
36	KK-36	18	67
37	KK-37	43	56
	Jumlah	1498	2491
	Rata-rata	40	67
	Varian	66.80013347	94.19753086
	Simpang baku	8.173134862	9.705541245
	Uji Gain	0.451021953	
	Kriteria Peningkatan	Sedang	
	Nilai tertinggi	57	83
	Nilai terendah	18	50

Lampiran 14

UJI PERBEDAAN DUA RATA-RATA POSTEST BELAJAR

Hipotesis yang digunakan :

Ho : tidak ada perbedaan hasil belajar

Ha : ada perbedaan rata rata hasil belajar kelas eksperinen

Rumus yang digunakan :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

- X₁ : rata – rata *posttest* kelas eksperimen
- X₂ : rata – rata *posttest* kelas kontrol
- n₁ : banyaknya subjek pada kelas eksperimen
- n₂ : banyaknya subjek pada kelas kontrol
- S₁ : simpang baku kelas eksperimen
- S₂ : simpang baku kelas kontrol
- S : simpang baku gabungan
- dk : n₁ + n₂ - 2

Kriteria pengujian: Ho diterima jika

dan Ho ditolak jika

$$- t_{1-1/2\alpha} > t \text{ atau}$$

$$- t_{1-1/2\alpha} < t < t_{1-1/2\alpha}$$

Daerah penerimaan Ho

Pengujian hipotesis:

Dari data diperoleh :

t_{(1-α)(n1+n2-2)}

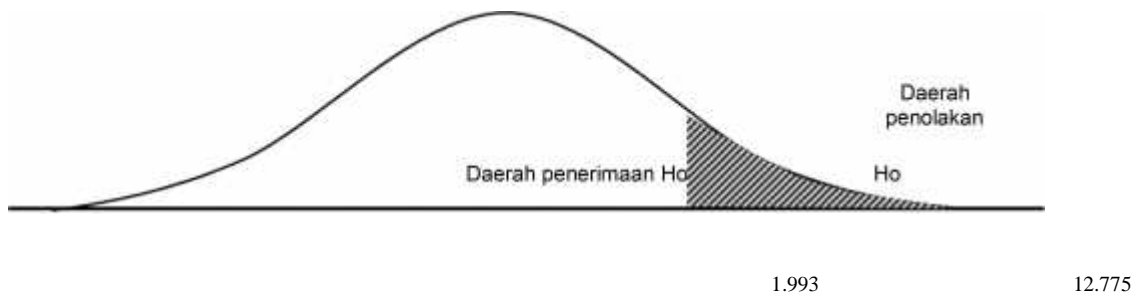
Sumber variasi	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah	3227	2491
n	37	37
x	87.22	67.33
Varians (s ²)	25.03	94.20
Standar deviasi (s)	5.00	9.71

Berdasarkan rumus diperoleh :

$$s = \sqrt{\frac{(37-1) \cdot 25.03}{37} + \frac{(37-1) \cdot 94.20}{37 - 2}} = 6.694$$

$$t = \frac{87.22 - 67.33}{6.694 \cdot \sqrt{\frac{1}{37} + \frac{1}{37}}} = 12.775$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 37 + 37 - 2 = 32$ diperoleh $t_{(0.95)(72)} = 1.993$



karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan rata-rata kelas kontrol

Lampiran 15

UJI HIPOTESIS HASIL BELAJAR ANTARA KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Hipotesis

Ho : hasil belajar siswa kelas eksperimen sama dengan kelas kontrol

Ha : hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan kelas kontrol

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[\frac{s_1^2}{N_1} + \frac{s_2^2}{N_2} \right] - 2r \left[\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right] \left[\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right]}}$$

Dimana,

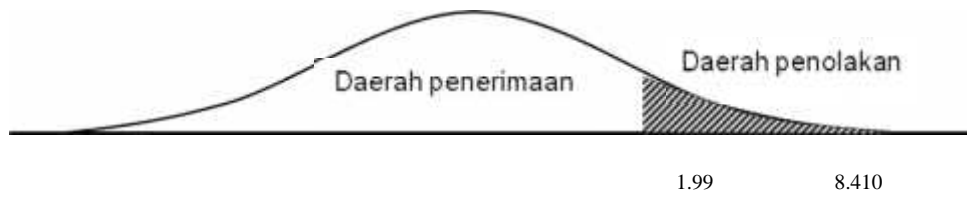
Dari data diperoleh:

Sumber variasi	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah	3227.00	2491
n	37	37
x	87.22	67.33
Varians (s ²)	25.03	94.20
Standart deviasi (s)	5.00	9.71

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{87.22 - 67.33}{\sqrt{\left[\frac{5.00^2}{37} + \frac{9.71^2}{37} \right] - 2 \cdot (0.00) \cdot \left[\frac{5.00}{\sqrt{37}} \right] \cdot \left[\frac{9.71}{\sqrt{37}} \right]}} \\
 &= \frac{19.88}{\sqrt{\frac{25.0}{37} + \frac{94.20}{37} - 1.804 \cdot 0.8224 \cdot 1.5956}} \\
 &= \frac{19.88}{\sqrt{3.2 - 2.37}} \\
 &= \frac{19.88}{\sqrt{5.589576197}} \\
 &= 8.41
 \end{aligned}$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 37 + 37 - 2 = 32$ diperoleh $t_{(0.95)(72)} =$

1.99



karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a
dan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih dibandingkan kelas kontrol

Lampiran 16

HASIL PRETEST DAN POSTEST KELAS EKSPERIMEN (XI-IIS4)

NO	KODE SISWA	NILAI PRETEST	NILAI POSTEST	KETERANGAN
1	KE - 01	48	97	Tuntas
2	KE - 02	55	81	Tuntas
3	KE - 03	48	83	Tuntas
4	KE - 04	38	81	Tuntas
5	KE - 05	48	81	Tuntas
6	KE - 06	38	85	Tuntas
7	KE - 07	43	92	Tuntas
8	KE - 08	43	85	Tuntas
9	KE - 09	35	87	Tuntas
10	KE - 10	38	85	Tuntas
11	KE - 11	55	92	Tuntas
12	KE - 12	50	92	Tuntas
13	KE - 13	35	81	Tuntas
14	KE - 14	48	92	Tuntas
15	KE - 15	43	90	Tuntas
16	KE - 16	43	88	Tuntas
17	KE - 17	62	91	Tuntas
18	KE - 18	50	85	Tuntas
19	KE - 19	48	92	Tuntas
20	KE - 20	50	95	Tuntas
21	KE - 21	48	94	Tuntas
22	KE - 22	43	82	Tuntas
23	KE - 23	43	77	Tuntas
24	KE - 24	43	85	Tuntas
25	KE - 25	48	87	Tuntas
26	KE - 26	48	81	Tuntas
27	KE - 27	33	92	Tuntas
28	KE - 28	39	92	Tuntas
29	KE - 29	48	88	Tuntas
30	KE - 30	43	91	Tuntas
31	KE - 31	43	88	Tuntas
32	KE - 32	48	92	Tuntas
33	KE - 33	38	92	Tuntas
34	KE - 34	52	85	Tuntas
35	KE - 35	48	85	Tuntas
36	KE - 36	38	81	Tuntas
37	KE - 37	43	81	Tuntas
	Jumlah	1667	3227	
	Rata-rata	45	87	
	Varian	37.00717384	25.02602603	
	Simpang baku	6.083352188	5.002601926	
	Uji Gain	0.767377049		
	Kriteria Peningkatan	Tinggi		
	Nilai tertinggi	62	97	
	Nilai terendah	33	77	
	Jumlah siswa tuntas			37
	Persentase ketuntasan			100

Lampiran17

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN**

SMA/MA.	: SMA NEGERI 12 SEMARANG
Program	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI/1
Standar Kompetensi	: 1. Menganalisis Perjalanan Bangsa Indonesia pada Masa Negara-negara Tradisional
Kompetensi Dasar	: 1.1. Menganalisis Pengaruh Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha terhadap Masyarakat di Berbagai Daerah di Indonesia
Indikator	: - Mendeskripsikan lahir dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di India
Alokasi Waktu	: 3x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk:

- Mendeskripsikan lahir dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di India

B. Materi Pembelajaran

- Lahir dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha

C. Metode Pembelajaran

Mind Mapping

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi guru membuka pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan “Di daerah mana mayoritas penganut agama Hindu di Indonesia ?”.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- Penugasan membuat mind mapping tentang sejarah berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di India.
- Tanya-jawab berdasarkan *mind mapping* yang dibuat peserta didik. Serta meminta peserta didik menulis karangan analitis tentang proses perkembangan Hindu-Buddha pada awal masa pemerintahan Raja Ashoka dari Dinasti Maurya dari berbagai sumber (Aktivitas hal 6).

3. Kegiatan Penutup

- Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas.
- Menarik kesimpulan materi.

E. Sumber Belajar

- Kurikulum KTSP dan perangkatnya
- Pedoman Khusus Pengembangan Silabus KTSP SMA XI IPS - IIS
- Buku sumber Sejarah SMA XI IPS
- Power point
- OHP/slide
- Buku-buku penunjang yang relevan
- Internet

F. Penilaian

- Portofolio berbentuk uraian analitis tentang proses perkembangan Hindu-Buddha pada masa pemerintahan Raja Ashoka dari Dinasti Maurya dari berbagai sumber (Aktivitas hal 6).

Format Penilaian Portofolio

Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif	Deskripsi
Pengantar			Menunjukkan dengan tepat isi karangan/laporan penelitian, kesimpulan maupun rangkuman. Untuk peta, skema, dan lukisan, mempersiapkan bahan-bahan.
Isi			Kesesuaian antara judul dengan isi dan materi. Menguraikan hasil karangan/laporan penelitian, kesimpulan, dan rangkuman dengan tepat. Menjabarkan peta dan skema sesuai dengan tema yang diajukan. Melukis sesuai dengan wujud benda yang telah ditentukan.
Penutup			Memberikan kesimpulan karangan/hasil penelitian
Struktur/logika penulisan			Penggambaran dengan jelas metode yang dipakai dalam karangan/penelitian
Orisinalitas karangan			Karangan/penelitian, kesimpulan, rangkuman, peta, skema, dan lukisan merupakan hasil sendiri
Penyajian, bahasan dan bahasa			Bahasa yang digunakan sesuai EYD dan komunikatif
Jumlah			

Kriteria Penilaian :

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Memuaskan	4

Semarang,

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa Praktikum

.....
Sugiyarto, S.Pd,

.....
Ilyasa Fathul Firdaus

Lampiran 18

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS KONTROL**

SMA/MA.	: SMA NEGERI 12 SEMARANG
Program	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI/1
Standar Kompetensi	: 1. Menganalisis Perjalanan Bangsa Indonesia pada Masa Negara-negara Tradisional
Kompetensi Dasar	: 1.1. Menganalisis Pengaruh Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha terhadap Masyarakat di Berbagai Daerah di Indonesia
Indikator	: - Mendeskripsikan lahir dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di India
Alokasi Waktu	: 3x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk:

- Mendeskripsikan lahir dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di India

B. Materi Pembelajaran

- Lahir dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha

C. Metode Pembelajaran

Ceramah bervariasi dan tanya jawab

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

i. Kegiatan Pendahuluan

1. Apersepsi guru membuka pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan “Di daerah mana mayoritas penganut agama Hindu di Indonesia?”.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

ii. Kegiatan Inti

- Tanya-jawab berdasarkan materi yang sudah disampaikan guru. Serta meminta peserta didik menulis karangan analitis tentang proses perkembangan Hindu-Buddha pada awal masa pemerintahan Raja Ashoka dari Dinasti Maurya dari berbagai sumber (Aktivitas hal 6).

iii. Kegiatan Penutup

- Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas.
- Menarik kesimpulan materi.

E. Sumber Belajar

- Kurikulum KTSP dan perangkatnya
- Pedoman Khusus Pengembangan Silabus KTSP SMA XI IPS - IIS
- Buku sumber Sejarah SMA XI IPS
- Power point
- OHP/slide
- Buku-buku penunjang yang relevan
- Internet

F. Penilaian

- Soal Pilihan ganda tentang materi yang diberikan
- Portofolio berbentuk uraian analitis tentang proses perkembangan Hindu-Buddha pada masa pemerintahan Raja Ashoka dari Dinasti Maurya dari berbagai sumber (Aktivitas hal 6).

Format Penilaian Portofolio

Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif	Deskripsi
Pengantar			Menunjukkan dengan tepat isi karangan/laporan penelitian, kesimpulan maupun rangkuman. Untuk peta, skema, dan lukisan, mempersiapkan bahan-bahan.
Isi			Kesesuaian antara judul dengan isi dan materi. Menguraikan hasil karangan/laporan penelitian, kesimpulan, dan rangkuman dengan tepat. Menjabarkan peta dan skema sesuai dengan tema yang diajukan. Melukis sesuai dengan wujud benda yang telah ditentukan.
Penutup			Memberikan kesimpulan karangan/hasil penelitian
Struktur/logika penulisan			Penggambaran dengan jelas metode yang dipakai dalam karangan/penelitian
Orisinalitas karangan			Karangan/penelitian, kesimpulan, rangkuman, peta, skema, dan lukisan merupakan hasil sendiri
Penyajian, bahasan dan bahasa			Bahasa yang digunakan sesuai EYD dan komunikatif
Jumlah			

Kriteria Penilaian :

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Memuaskan	4

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Semarang,
Mahasiswa Praktikum

.....
Sugiyarto, S.Pd,

.....
Ilyasa Fathul Firdaus

Lampiran 19

Nama	:
No absen	:
Kelas	:

SOAL TEST HASIL BELAJAR

Mata Pelajaran : SEJARAH
 Kelas/Semester : VIII/ II
 Satuan Pendidikan : SMA
 Waktu : 40 Menit

PETUNJUK!

1. Tulislah nama lengkap dan nomor absen siswa
2. Kerjakan semua soal di bawah ini!
3. Kerjakan soal – soal yang kamu anggap mudah terlebih dahulu!
4. Tulislah jawaban langsung pada soal di bawah ini!
5. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d sesuai dengan jawaban yang kamu anggap paling benar!

Soal Pilihan Ganda

1. Dalam ajaran agama Hindu, dikenal dewa utama Trimurti. Namun di antara ketiga dewa tersebut terdapat dewa yang kedudukannya paling tinggi yakni...
 - a. Dewi Sri
 - b. Saraswati
 - c. Wisnu
 - d. Brahmana
 - e. Syiwa

2. Salah satu faktor yang menyebabkan kemunduran agama Hindu, yakni...
 - a. munculnya berbagai aliran dalam agama
 - b. sering terjadi persaingan antara Brahmana dan Ksatria dalam mencari pengaruh dalam masyarakat
 - c. rakyat merasa kesulitan untuk dapat mencapai moksa
 - d. kaum brahmana memonopoli dalam agama dan dalam upaya menarik kurban yang memberatkan rakyat
 - e. tidak adanya kesempatan bagi kaum sudra meningkatkan status sosialnya

3. Catur warna dibentuk dengan tujuan untuk...
 - a. terciptanya kerja sama yang baik antar anggota masyarakat

- b. agar masyarakat dapat bekerja sesuai dengan keahliannya
 - c. agar dapat melepaskan diri dari samsara
 - d. menciptakan masyarakat yang professional
 - e. menjaga kemurnian daerah bangsa Arya
4. Dalam agama Hindu terdapat Vratyastoma, yang artinya...
- a. upacara penyucian
 - b. upacara pembakaran mayat
 - c. upacara pernikahan
 - d. upacara pengantar arwah
 - e. upacara kematian raja
5. Dalam agama Hindu binatang sapi sangat dikeramatkan, sebab...
- a. penjaga Gunung Mahameru
 - b. mampu membentengi bumi dari para raksasa
 - c. sebagai sarana vital dari transportasi
 - d. banyak membantu pertanian di India
 - e. sebagai kendaraan dewa Wisnu
6. Menurut N.J Krom pengaruh Hindu datang ke Indonesia dibawa oleh...
- a. kaum paria yang terusir dari India
 - b. kaum Brahmana yang ingin mengembangkan agama
 - c. kaum pedagang di Indonesia
 - d. kaum sudra yang ingin mencari kebebasan
 - e. para prajurit yang kalah perang
7. Dengan masuknya agama Hindu dalam masyarakat Indonesia, sistem pemerintahannya menjadi...
- a. feodalistik
 - b. monarki
 - c. egaliter
 - d. demokratis
 - e. kapitalis

8. Terdapat beberapa teori tentang masuknya Hindu ke Indonesia. Salah satunya adalah pendapat dari Van Leur bahwa agama Hindu masuk ke Indonesia dibawa oleh...
 - a. para sudra
 - b. para pedagang dan sudra
 - c. para prajurit/ksatria
 - d. para pendeta/brahmana
 - e. para pedagang/waisya

9. Kaum brahmana yang tinggal di Kraton bertindak sebagai...
 - a. prajurit
 - b. raja
 - c. patih
 - d. pembantu
 - e. penasihat raja

10. Bahasa yang digunakan dalam kitab Tripitaka adalah...
 - a. bahasa India
 - b. bahasa Melayu
 - c. bahasa Sansekerta
 - d. bahasa Pali
 - e. bahasa Inggris

11. Para Brahmana Indonesia yang telah selesai belajar di India kembali ke Indonesia sebagai purohito, yang berarti...
 - a. pemimpin upacara keagamaan
 - b. pendamping raja
 - c. penasehat raja
 - d. pemimpin masyarakat
 - e. penguasa raja

12. Berikut ini bukan pengaruh Hindu Buddha dalam bidang politik, adalah...
 - a. raja merupakan penguasa tertinggi
 - b. pemerintah bersifat demokratis
 - c. pemerintah dikepalai seorang kepala suku
 - d. berkembangnya sistem kerajaan di Indonesia
 - e. berkembangnya upacara-upacara keagamaan

13. Candi bagi umat Hindu dan umat Buddha mengalami perbedaan. Bangunan candi bagi umat Buddha digunakan untuk...
- menanamkan peripih raja
 - untuk pemujaan dewa
 - tempat bertemunya rakyat dengan nenek moyang
 - tempat bertemunya rakyat dengan rajanya
 - makam bagi para raja dan bangsawan
14. Van Leur berkeyakinan bahwa pengaruh Hindu datang ke Indonesia dibawa oleh kaum Brahmana. Hal ini didasari pada alasan...
- Brahmana mampu mengomunikasikan raja dengan rakyat
 - Brahmana sebagai pemimpin upacara sesaji
 - agama hindu menyebar ke seluruh Indonesia
 - prasasti kutai yang berbahasa Sansekerta dan huruf Pallawa
 - kaum Brahmana sebagai penasihat raja
15. Perbedaan antara kitab Ramayana dengan kitab Mahabarata yakni...
- Mahabarata lebih mengutamakan sifat-sifat dewa, Ramayana lebih kepada sifat-sifat manusia
 - Mahabarata lebih mengutamakan kebudayaan, Ramayana lebih kepada sifat-sifat ksatria
 - Mahabarata lebih mengutamakan sifat-sifat ksatria, Ramayana lebih kepada peperangan dan petualangan
 - Mahabarata lebih mengutamakan peperangan dan petualangan, Ramayana lebih kepada budi pekerti
 - Mahabarata lebih mengutamakan peperangan dan petualangan, Ramayana lebih kepada sifat-sifat ksatria
16. Perubahan jalur perdagangan Cina ke Asia Barat dari jalur Sutera ke jalur rempah-rempah mengakibatkan terjadinya hubungan India dengan Indonesia, sebab...
- Indonesia banyak menghasilkan rempah-rempah
 - Para pedagang melewati lautan yang ada di Indonesia
 - Rempah-rempah mulai dikenal di negara-negara Eropa
 - Bangsa Indonesia mulai berdagang dengan India
 - Rempah-rempah banyak dibutuhkan pedagangn India

17. Kebudayaan Hindu Buddha dapat masuk ke Indonesia dikarenakan adanya perkawinan antara para pedagang dengan wanita di Indonesia. Hal itu dikemukakan sebagai salah satu teori masuknya agama Hindu di Indonesia. Nama tokoh pada teori itu adalah...
- Teller
 - F.D.K Bosch
 - N.J Krom
 - Ter Harr
 - J.C Van Leur
18. Masuknya agama Hindu di Indonesia telah membawa banyak pengaruh di antaranya pada susunan masyarakat Indonesia. Salah satunya berkaitan dengan kemasyarakatan. Pengaruh tersebut adalah...
- masyarakat dibedakan berdasarkan kasta
 - mulai dikenalnya sistem gotong-royong
 - masyarakat dibedakan berdasarkan profesi
 - masyarakat dipimpin oleh sunan
 - sistem pemerintahan menjadi ketat
19. Kerajaan yang terletak di aliran sungai Mahakam adalah...
- Kerajaan Sriwijaya
 - Kerajaan Mahapahit
 - Kerajaan Tarumanegara
 - Kerajaan Kutai
 - Kerajaan Kediri
20. Sumber utama sejarah kerajaan Kutai adalah tujuh buah batu tulis dinamakan Yupa. Yupa merupakan bentuk peninggalan warisan nenek moyang bangsa Indonesia pada zaman...
- Paleolithikum
 - Megalithikum
 - Mesolithikum
 - Neolithikum
 - Mesozoikum
21. Raja Aswawarman dari Kerajaan Kutai disebut sebagai wangsakarta, artinya...
- putra mahkota Aswawarman
 - pembentuk keluarga
 - meluaskan wilayah kerajaan Kutai
 - pendiri bangunan-bangunan suci di Kutai
 - orang pertama yang mengajarkan Hindu

22. Proyek penggalian saluran sungai Gomati sepanjang 6.112 busur tombak atau sekitar 12 km pada masa ke-22 tahun pemerintahan Purnawarman dan dapat diselesaikan dalam waktu 21 hari disebut dalam prasasti....
- Tugu
 - Jambu
 - Ciaruteun
 - Kebon Kopi
 - Muara Cianten

23. Perhatikan prasasti-prasasti berikut ini:

- 1) Prasati Kota Kapur
- 2) Prasasti Pasir Awi
- 3) Prasasti Ligon
- 4) Prasasti Lebak
- 5) Prasasti Telaga Batu
- 6) Prasasti Kebon Kopi

Yang termasuk prasasti peninggalan kerajaan Tarumanegara ditunjukkan oleh nomor...

- 1, 2 dan 3
- 4, 5 dan 6
- 1, 3, dan 5
- 2, 4 dan 6
- 2, 3 dan 4

24. Prasasti peninggalan kerajaan Tarumanegara yang diyakini terdapat gambar dua telapak kaki Dewa Wisnu yakni kaki Raja Tarumanegara adalah...

- Prasasti Pasir Awi
- Prasasti Tugu
- Prasasti Ciaruteun
- Prasasti Lebak
- Prasasti Jambu

25. Dikuasainya kerajaan Sriwijaya atas selat Malaka memiliki arti penting, yaitu...

- dapat menguasai gerak pelayaran dan perniagaan dunia
- dengan menguasai selat Malaka dapat menguasai semenanjung Malaka
- dapat meningkatkan kemakmuran kehidupan rakyat
- untuk menunjukkan penguasaan Sriwijaya atas seluruh Indonesia
- dapt mengikutsertakan rakyatnya terjun ke dunia pelayaran

26. Prasasti peninggalan Sriwijaya yang isinya menceritakan tentang pembuatan taman Sriksetra atas perintah Dapunta Hyang Sri Jayanaga untuk kemakmuran rakyat disertai doa-doa agama Buddha Mahayana yakni...
- Prasasti Talang Tuo
 - Prasasti Telaga Batu
 - Prasasti Ligor
 - Prasasti karang Berahi
 - Prasasti Jambu
27. Guru agama Buddha yang tinggal di kerajaan Sriwijaya adalah....
- I-Tsing
 - Fa Hsien
 - Sakyakriti
 - Dapunta Hyang
 - Balaputradewa
28. Silsilah raja-raja Mataram ditulis secara lengkap pada prasasti...
- Mantyasih
 - Canggal
 - Kalasan
 - Klurak
 - Sojomerto
29. Dinasti Sanjaya dan Syailendra akhirnya bisa bersatu setelah peristiwa....
- pembangunan kompleks Candi Prambanan
 - meninggalnya Raja Sanna
 - pernikahan Rakai Pikatan dengan Pramodyawardhani
 - Selesaiya pembangunan Candi Borobudur
 - Kerajaan Mataram diserang kerajaan Sriwijaya
30. Pusat pemerintahan kerajaan Mataram pindah dari Jawa bagian tengah ke bagian timur pada masa pemerintahan Raja...
- Syailendra
 - Sanjaya
 - Mpu Sindok
 - Tulodhong
 - Wawa

31. Tujuan pembagian Kerajaan Medang Kamulan menjadi dua kerajaan oleh raja Airlangga untuk...
- mempersempit wilayah kerajaan yang terlalu luas
 - mempermudah pengawasan wilayah kekuasaannya
 - menyejahterakan kehidupan rakyatnya
 - menghindari terjadinya perang saudara
 - menghindari terjadinya serangan dari Sriwijaya
32. Kemenangan Panjalu atas Jenggala terdokumentasikan dalam...
- Prasasti Hantang
 - Prasasti Banjaran
 - Kitab Bharatayudha
 - Kitab Chu Fan Chi
 - Berita Ling mai tai ta
33. Faktor penyebab runtuhnya kerajaan Kediri pada masa pemerintahan Kertajaya adalah...
- adanya perang saudara
 - adanya pertentangan dengan kaum Brahmana
 - Raja Kertajaya merupakan raja yang lemah dalam memimpin
 - munculnya pemberontakan dari daerah-daerah taklukan
 - adanya serangan dari kerajaan Jenggala
34. Dinasti yang didirikan Ken Arok dan mampu memerintah di Singasari cukup lama adalah...
- Isyana
 - Anusapati
 - Kameswara
 - Mahesa
 - Girindra
35. Pada tahun 1222 Masehi terjadi peristiwa Ganter yaitu...
- terbunuhnya Kertajaya oleh Ken Arok
 - serangan Ken Arok oleh Anusapati
 - terbunuhnya Ken Arok oleh Anusapati
 - serbuan tentara Kubilai Khan dari Mongol
 - terbunuhnya Anusapati oleh Tohjaya

36. Kitab Negarakertagama yang menceritakan kehidupan Kerajaan Singasari merupakan karya....
- Ken Arok
 - Mpu Kanwa
 - Mpu Prapanca
 - Mpu Dharmaja
 - Tunggul Ametung
37. Berikut merupakan langkah politik yang ditempuh Kertanegara, kecuali...
- membangun Singasari menjadi pusat pemerintahan
 - menyingkirkan lawan politiknya
 - menyatukan agama Syiwa dan Buddha
 - melakukan perkawinan politik
 - menyerang kerajaan Majapahit
38. Dalam menjalankan roda pemerintahannya, Kertanegara menerapkan sistem politik dalam negeri dan luar negeri. Adapun tujuan Kertanegara dalam politik luar negeri yakni...
- mengangkat banyak wide sebagai Bupati Sumenep
 - memperkuat angkatan perang
 - menumpas pemberontakan Bhayaraja dan Mahesa Rengkah
 - mempersatukan seluruh Nusantara yang dipimpin Kerajaan Singasari
 - menambah pengaruh besar dari dua kerajaan yang merupakan lawan politiknya
39. Kekalahan Kertanegara atas Jayakatwang (Kediri) bisa dibalaskan oleh Raden Wijaya setelah menggunakan strategi...
- pemberontakan terselubung
 - memengaruhi daerah bawahan
 - menarik dukungan para brahmana
 - mengumpulkan anak cucu Kertanegara
 - memanfaatkan kedatangan tentara Kubilai Khan

40. Raden Wijaya dinobatkan menjadi raja pertama Majapahit tahun 1293 M, dan bergelar...
- a. Kertarajasa Jayawisnuwardhana
 - b. Tribuana Tungga Dewi
 - c. Wikramawardhana
 - d. Sri Maharajaderaja Sri Kertanegara
 - e. Sri Ranggah Rajasa Bhattara Sang Amurwabhumi

Lampiran 20

LEMBAR JAWABAN

NO. ABSEN

NAMA

KELAS

PILIHAN GANDA

1. A B C D E

2. A B C D E

3. A B C D E

4. A B C D E

5. A B C D E

6. A B C D E

7. A B C D E

8. A B C D E

9. A B C D E

10. A B C D E

11. A B C D E

12. A B C D E

13. A B C D E

14. A B C D E

15. A B C D E

16. A B C D E

17. A B C D E

18. A B C D E

19. A B C D E

20. A B C D E

21. A B C D E

22. A B C D E

23. A B C D E

24. A B C D E

25. A B C D E

26. A B C D E

27. A B C D E

28. A B C D E

29. A B C D E

30. A B C D E

31. A B C D E

32. A B C D E

33. A B C D E

34. A B C D E

35. A B C D E

36. A B C D E

37. A B C D E

38. A B C D E

39. A B C D E

40. A B C D E

41. A B C D E

42. A B C D E

43. A B C D E

44. A B C D E

45. A B C D E

*Lampiran 21***KUNCI JAWABAN**

Mata Pelajaran	: Sejarah
Pokok Bahasan	: Sejarah Perkembangan Hindu-Buddha di Nusantara
Kelas/Semester	: XI IPS/1
Waktu	: 60 menit

1. C	11.A	21.B	31.C
2. A	12.C	22.A	32.B
3. B	13.B	23.D	33.C
4. A	14.A	24.C	34.B
5. E	15.C	25.E	35.A
6. C	16.B	26.A	36.C
7. B	17.C	27.C	37.E
8. D	18.A	28.A	38.D
9. E	19.D	29.C	39.E
10. D	20.B	30.B	40.A

Lampiran 22

KISI –KISI SOAL TEST HASIL BELAJAR

Bidang Studi	: SEJARAH
Kelas/Semester	: XI/ GANJIL
Banyaknya Soal	: 40
Bentuk Soal	: Pilihan ganda
Standar Kompetensi	: Menganalisis Perjalanan Bangsa Indonesia Pada Masa Negara-negara Tradisional

No	Materi	Uraian Materi	Jumlah Soal	Aspek	Nomor Soal
1	Menganalisis Pengaruh Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha terhadap Masyarakat di Berbagai Daerah di Indonesia	1. edudukan dewa dalam agama hindu 2. ktor Kemunduran agama Hindu 3. eori Kedatangan agama Hindu di Nusantara 4. stem Pemerintahan, upacara keagamaan, kitab suci, dan sistem kemasyarakatan dalam agama Hindu	19	C1	1,3,4,5,6,9,10,11, 19
				C2	2,17,18
				C4	7,8,12,13,15,16,
				C5	14,
2	Menganalisis munculnya negara-negara kerajaan Hindu-Budha di kepulauan Indonesia	1. Letak kerajaan Hindu Buddha 2. Peninggalan sejarah kerajaan Hindu-Budda 3. Peristiwa sejarah yang terjadi pada masa kerajaan Hindu-Buddha	21	C1	20,21,22,24,26, 27,28,29, 30, 32, 34, 35, 36, 40
				C2	25, 31, 33, 39,
				C4	23, 37, 38,
Jumlah Soal					

Keterangan:

C1 : Pengetahuan	C4 : Analisis
C2 : Pemahaman	C5 : Sintesis
C3 : Aplikasi	C6 : Evaluasi

Lampiran 23

**DAFTAR HADIR PRETEST KELAS EKSPERIMEN (XI-
IIS4) TAHUN PELAJARAN 2013/2014
SMA NEGERI 12 SEMARANG**

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	Aena Yasinta	1
2	Agus Firgiawan L	2
3	Agus Santoso	3
4	Ahmad Arifin	4
5	Ahmad Rizaldi	5
6	Akhidatus Sholihah	6
7	Ambar Ayu Rahmawati	7
8	Ana Faridatun NI'mah	8
9	Atik Noor Farida	9
10	Darojatul Kabiroh	10
11	Esti Uli Hidayah	11
12	Evi Noviana	12
13	Faiz Setiawan	13
14	Fajar Sidik	14
15	Farida Utami	15
16	Fifi Setia Dewi	16
17	Gufron Hidayat	17
18	Ira Fitrotun	18
19	Istaula Rizqiyah	19
20	Khoirun nisa	20
21	Khulailatun Nisak	21
22	Khusuma Syaifuddin	22
23	M. Ahsanur Rohim	23
24	Muhammad Ali Rosyadi	24
25	Muhammad Arjun Adzim	25
26	Muhammad Irhas	26
27	Nur Rofiatul Magfiroh	27
28	Nurul Aisyah	28
29	Riky Reviyandi	29
30	Riyan Galuh Faradila	30

31	Robiatun	31	
32	Sechafina		32
33	Shelly Marfu'atul Rohmah	33	
34	Siti Khalimah		34
35	Siti Munawaroh	35	
36	Ulil Albab		36
37	Wahyu Fikiyatur R	37	

Semarang,

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Peneliti

Sugiyarto, S.Pd,

Ilyasa Fathul Firdaus

Lampiran 24

**DAFTAR HADIR POSTEST KELAS EKSPERIMEN (XI-
IIS4) TAHUN PELAJARAN 2013/2014
SMA NEGERI 12 SEMARANG**

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	Aena Yasinta	1
2	Agus Firgiawan L	2
3	Agus Santoso	3
4	Ahmad Arifin	4
5	Ahmad Rizaldi	5
6	Akhidatus Sholihah	6
7	Ambar Ayu Rahmawati	7
8	Ana Faridatun NI'mah	8
9	Atik Noor Farida	9
10	Darojatul Kabiroh	10
11	Esti Uli Hidayah	11
12	Evi Noviana	12
13	Faiz Setiawan	13
14	Fajar Sidik	14
15	Farida Utami	15
16	Fifi Setia Dewi	16
17	Gufron Hidayat	17
18	Ira Fitrotun	18
19	Istaula Rizqiyah	19
20	Khoirun nisa	20
21	Khulailatun Nisak	21
22	Khusuma Syaifuddin	22
23	M. Ahsanur Rohim	23
24	Muhammad Ali Rosyadi	24
25	Muhammad Arjun Adzim	25
26	Muhammad Irhas	26
27	Nur Rofiatul Magfiroh	27
28	Nurul Aisyah	28
29	Riky Reviyandi	29
30	Riyan Galuh Faradila	30

31	Robiatun	31	
32	Sechafina		32
33	Shelly Marfu'atul Rohmah	33	
34	Siti Khalimah		34
35	Siti Munawaroh	35	
36	Ulil Albab		36
37	Wahyu Fikiyatur R	37	

Semarang,

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Peneliti

Sugiyarto, S.Pd,

Ilyasa Fathul Firdaus

Lampiran 25

**DAFTAR HADIR PRETEST KELAS KONTROL (XI-
IIS3) TAHUN PELAJARAN 2013/2014
SMA NEGERI 12 SEMARANG**

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	Ahmad Saifuddin	1
2	A. Syifaul Jinan	2
3	Anis Nuril Laili	3
4	Diki Ardiansyah	4
5	Eizlan Taufiqur Rosyidin	5
6	Eni Rukmana	6
7	Esti Asrofah	7
8	Fina Wahyu Setiyani	8
9	Fitriyani	9
10	Fitroh Sulas Agustina	10
11	Galuh Agung I	11
12	Handika Maulana Ardiyansa	12
13	Heni naimatul Hidayah	13
14	Heru Saputro	14
15	Iffatusti'anatil Khoiriyah	15
16	Ilham Amin Hidayat	16
17	Ina'ul Khasanah	17
18	Khoirul Anam S	18
19	Laili Hidayatun N	19
20	Lina Kurniawati	20
21	M. Nor Khafidzin	21
22	M. Wahyu Asshidiqiy	22
23	Nazarudin N'was Sabil	23
24	Puput Sari	24
25	Rida Ustufrichah	25
26	Riza Rahmawati	26
27	Rubawati	27
28	Rulisatul Muftakhirah	28
29	Rusmiyati Hartini	29
30	Siti Intan Budiyaniti	30

31	Siti Roudhotun Ni',ah	31	
32	Siti Yuni Ambarwati		32
33	Sofia Yulita	33	
34	Syaiful Mujab		34
35	Uswatun Hasanah	35	
36	Wulan Sari		36
37	Yulianto Siregar	37	

Semarang,

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Sugiyarto, S.Pd,

Ilyasa Fathul Firdaus

Lampiran 26

**DAFTAR HADIR POSTEST KELAS KONTROL (XI-
IIS3) TAHUN PELAJARAN 2013/2014
SMA NEGERI 12 SEMARANG**

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	Ahmad Saifuddin	1
2	A. Syifaul Jinan	2
3	Anis Nuril Laili	3
4	Diki Ardiansyah	4
5	Eizlan Taufiqur Rosyidin	5
6	Eni Rukmana	6
7	Esti Asrofah	7
8	Fina Wahyu Setiyani	8
9	Fitriyani	9
10	Fitroh Sulas Agustina	10
11	Galuh Agung I	11
12	Handika Maulana Ardiyansa	12
13	Heni naimatul Hidayah	13
14	Heru Saputro	14
15	Iffatusti'anatil Khoiriyah	15
16	Ilham Amin Hidayat	16
17	Ina'ul Khasanah	17
18	Khoirul Anam S	18
19	Laili Hidayatun N	19
20	Lina Kurniawati	20
21	M. Nor Khafidzin	21
22	M. Wahyu Asshidiqiy	22
23	Nazarudin N'was Sabil	23
24	Puput Sari	24
25	Rida Ustufrichah	25
26	Riza Rahmawati	26
27	Rubawati	27
28	Rulisatul Muftakhiroh	28
29	Rusmiyati Hartini	29
30	Siti Intan Budiyanti	30

31	Siti Roudhotun Ni',ah	31	
32	Siti Yuni Ambarwati		32
33	Sofia Yulita	33	
34	Syaiful Mujab		34
35	Uswatun Hasanah	35	
36	Wulan Sari		36
37	Yulianto Siregar	37	

Semarang,

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Sugiyarto, S.Pd,

Ilyasa Fathul Firdaus

Lampiran 27

NAMA NAMA KELOMPOK EKSPERIMEN

Metode *Mind Mapping*

KELOMPOK 1	
NO	NAMA
1	M. AHSANUR ROKHIM
2	EVI NOVIANA
3	DARAJATUL KABIROH
4	KHOIRUN NISA'
5	SITI MUNAWAROH
6	ULIL ALBAB

KELOMPOK 2	
NO	NAMA
1	M. AJRUN ADZIM
2	ESTI ULI HIDAYAH
3	SITI KHALIMAH
4	KHULAILATUN NISA'
5	ROBIATUN
6	FAIZ SETIAWAN
7	AHMAD RIZALDI

KELOMPOK 3	
NO	NAMA
1	NURUL AISYAH
2	RIKIY REVIYANDI
3	AGUS SANTOSO
4	M. ALI ROSYADI
5	RIYAN GALUH F
6	NUUR ROFIATUL M

KELOMPOK 4	
NO	NAMA
1	ATIK NOOR FARIDA
2	IRA FITROTUN
3	AHMAD ARIFIN
4	AKHITATUS SHOLIHAH
5	ANA FARIDATUN NIMAH
6	KHUSUMA SYAIFUDDIN

KELOMPOK 5	
NO	NAMA
1	ISTAULA RIZQIYAH
2	FARIDA UTAMI
3	AMBAR AYU RAHMAWATI
4	AGUS FIRGIAWAN L
5	FAJAR SIDIK
6	MUHAMMAD IRHAS

KELOMPOK 6	
NO	NAMA
1	M. KHOIRUL UMAM
2	FIFI SETIA DEWI
3	WAHYU FIKIYATUR R
4	AENA YASINTA
5	SECHAFINA
6	SHELLY MARFUATUR R

TUGAS PEMBELAJARAN SISWA

Pembelajaran yang akan datang menggunakan metode *mind mapping*). Langkah-langkah pembelajaran.

1. Membagi siswa kedalam 6 kelompok
2. Siswa Mempelajari materi pembelajaran indeks harga dan inflasi
3. Siswa melakukan observasi individu tentang masalah nyata di lingkungan masyarakat yang berkaitan dengan materi pembelajaran indeks harga dan inflasi

Yang harus diobservasi siswa

- Mencari data harga komoditas barang dan jasa
- Pengertian indeks harga dan inflasi
- Mencari jenis dan teori inflasi
- Masalah yang terjadi.
- Hubungan indeks harga dan inflasi
- Apa penyebabnya
- Apa dampak inflasi
- Menghitung inflasi
- Solusi untuk masalah tersebut

PEMBELAJARAN DI DALAM KELAS

1. Siswa bekerja sama saling menganalisis data dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap hasil observasi dan ditulis pada lembar kertas secara kelompok
2. Mempresentasikan / membacakan hasil kelompok.
3. Guru membuat kesimpulan bersama.
4. Penutup.

Lampiran 28

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN DENGAN
METODE *MIND MAPPING*

Nama Sekolah : SMA Negeri 12 Semarang

Hari/Tanggal : Selasa 5 Agustus 2014

Jam : 08.30-10.00

No	Karakteristik metode <i>mind mapping</i>	Skor Pengamatan
1.	Mengkondisikan kelas	3
2.	Menyampaikan materi pokok dan tujuan	3
3.	Melakukan apersepsi	4
4.	Menjelaskan metode <i>mind mapping</i>	3
5.	Meminta siswa untuk berdiskusi sesuai dengan kelompok	2
6.	Membimbing siswa dalam mengerjakan tugas tersebut	3
7.	Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi	2
8.	Membimbing siswa untuk melakukan tanya jawab	2
9.	Memberikan penguatan terhadap hasil diskusi	3
10.	Menyimpulkan hasil diskusi	4
Jumlah Skor		29

Penilaian Skor:

Skor 1 : tidak baik

Skor 2 : cukup baik

Skor 3 : baik

Skor 4 : sangat baik

Perhitungan persentase :

$$\text{Persentasi aktivitas guru selama pembelajaran} = \frac{29}{40} \times 100\% = 72,5\%$$

Pengamat,
Guru Sejarah

Sugiyarto, S.Pd,

Lampiran 29

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN DENGAN
METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*

Nama Sekolah : SMA Negeri 12 Semarang

Hari/Tanggal : Selasa 12 Agustus 2014

Jam : 08.30-10.00

No	Karakteristik metode <i>mind mapping</i>	Skor Pengamatan
1.	Mengkondisikan kelas	4
2.	Menyampaikan materi pokok dan tujuan	3
3.	Melakukan apersepsi	3
4.	Menjelaskan tentang metode <i>mind mapping</i>	3
5.	Meminta siswa untuk berdiskusi sesuai dengan kelompok	4
6.	Membimbing siswa dalam mengerjakan tugas tersebut	3
7.	Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi	4
8.	Membimbing siswa untuk melakukan tanya jawab	3
9.	Memberikan penguatan terhadap hasil diskusi	4
10.	Menyimpulkan hasil diskusi	3
Jumlah Skor		34

Penilaian Skor:

Skor 1 : tidak baik

Skor 2 : cukup baik

Skor 3 : baik

Skor 4 : sangat baik

Perhitungan persentase :

$$\text{Persentasi aktivitas guru selama pembelajaran} = \frac{34}{40} \times 100\% = 85\%$$

Pengamat,

Ilyasa Fathul Firdaus

Lampiran 30

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *MIND MAPPING*

Nama Sekolah : SMA Negeri 12 Semarang

Hari/Tanggal : Selasa 5 Agustus 2014

Jam : 08.30-10.00

No	Aktivitas Siswa	Skor
1.	Siswa memperhatikan penyampaian materi pelajaran	4
2.	Siswa mencatat materi pada saat guru menjelaskan	3
3.	Siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran melalui diskusi kelompok	2
4.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi	2
5.	Siswa dapat menjelaskan penyebaran Hindu-Buddha di Nusantara	3
6.	Siswa bertanya pada saat penyampaian materi	3
7.	Siswa semangat dan termotivasi saat pembelajaran Berlangsung	3
JumlahSkor		20

Penilaian Skor:

Skor 1 : kurang aktif

Skor 2 : cukup aktif

Skor 3 : aktif

Skor 4 : sangat aktif

Perhitungan persentase :

$$\text{Persentasi aktivitas siswa selama pembelajaran} = \frac{20}{28} \times 100\% = 71,4\%$$

Pengamat,

Ilyasa Fathul Firdaus

Lampiran 31

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *MIND MAPPING*

Nama Sekolah : SMA Negeri 12 Semarang

Hari/Tanggal : Selasa 12 Agustus 2014

Jam : 08.30-10.00

No	Aktivitas Siswa	Skor
1.	Siswa memperhatikan penyampaian materi pelajaran	4
2.	Siswa mencatat materi pada saat guru menjelaskan	3
3.	Siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran melalui diskusi kelompok	4
4.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi	4
5.	Siswa dapat menjelaskan perkembangan Hindu-Buddha di Nusantara	3
6.	Siswa bertanya pada saat penyampaian materi	3
7.	Siswa semangat dan termotivasi saat pembelajaran berlangsung	3
JumlahSkor		24

Penilaian Skor:

Skor 1 : kurang aktif

Skor 2 : cukup aktif

Skor 3 : aktif

Skor 4 : sangat aktif

Perhitungan persentase :

$$\text{Persentasi aktivitas guru selama pembelajaran} = \frac{24}{28} \times 100\% = 85,7\%$$

Pengamat,
Guru Sejarah

Sugiyarto, S.Pd,

Lampiran 32

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN DENGAN
METODE PEMBELAJARAN KONVESIONAL**

Nama Sekolah : SMA Negeri 12 Semarang

Hari/Tanggal : Selasa 5 Agustus 2014

Jam : 10.10 – 11.40

No	Karakteristik metode pembelajaran konvensional	Skor Pengamatan
1.	Mengkondisikan kelas	3
2.	Menyampaikan materi pokok dan tujuan	4
3.	Melakukan apersepsi	3
4.	Menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang digunakan adalah metode konvensional	3
5.	Meminta siswa untuk membaca materi dan literature Sejarah	2
6.	Menjelaskan singkat materi pembelajaran	4
7.	Mengajukan pertanyaan kepada siswa	3
8.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	2
9.	Menyimpulkan materi pelajaran	3
Jumlah Skor		27

Penilaian Skor:

Skor 1 : tidak baik

Skor 2 : cukup baik

Skor 3 : baik

Skor 4 : sangat baik

Perhitungan persentase :

$$\text{Persentasi aktivitas guru selama pembelajaran} = \frac{27}{36} \times 100\% = 75\%$$

Pengamat,

Ilyasa Fathul Firdaus

Lampiran 33

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN DENGAN
METODE PEMBELAJARAN KONVESIONAL**

Nama Sekolah : SMA Negeri 12 Semarang

Hari/Tanggal : Selasa 12 Agustus 2014

Jam : 10.10 – 11.40

No	Karakteristik metode pembelajaran konvensional	Skor Pengamatan
1.	Mengkondisikan kelas	4
2.	Menyampaikan materi pokok dan tujuan	3
3.	Melakukan apersepsi	3
4.	Menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang digunakan adalah metode konvensional	3
5.	Meminta siswa untuk membaca materi dan literature Sejarah	3
6.	Menjelaskan singkat materi pembelajaran	4
7.	Mengajukan pertanyaan kepada siswa	3
8.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	3
9.	Menyimpulkan materi pelajaran	3
Jumlah Skor		29

Penilaian Skor:

Skor 1 : tidak baik

Skor 2 : cukup baik

Skor 3 : baik

Skor 4 : sangat baik

Perhitungan persentase :

$$\text{Persentasi aktivitas guru selama pembelajaran} = \frac{29}{36} \times 100\% = 80.55\%$$

Pengamat,

Ilyasa Fathul Firdaus

Lampiran 34

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE PEMBELAJARAN KONVESIONAL

Nama Sekolah : SMA Negeri 12 Semarang

Hari/Tanggal : Selasa 12 Agustus 2014

Jam : 10.10 – 11.40

No	Aktivitas Siswa	Skor
1.	Siswa memperhatikan penyampaian materi pelajaran	3
2.	Siswa mencatat materi pada saat guru menjelaskan	2
3.	Siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran sesuai perintah guru	2
4.	Siswa mendengarkan pada saat guru menjelaskan	2
5.	Siswa dapat menjelaskan perkembangan Hindu-Buddha di Nusantara	2
6.	Siswa bertanya pada saat penyampaian materi	2
7.	Siswa semangat dan termotivasi saat pembelajaran berlangsung	2
JumlahSkor		15

Penilaian Skor:

Skor 1 : kurang aktif

Skor 2 : cukup aktif

Skor 3 : aktif

Skor 4 : sangat aktif

Perhitungan persentase :

$$\text{Persentasi aktivitas guru selama pembelajaran} = \frac{15}{28} \times 100\% = 53,5\%$$

Pengamat,
Guru Sejarah

Sugiyarto, S.Pd.,

Lampiran 35

**LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE PEMBELAJARAN KONVESIONAL**

Nama Sekolah : SMA Negeri 12 Semarang

Hari/Tanggal : Selasa 12 Agustus 2014

Jam : 10.10 – 11.40

No	Aktivitas Siswa	Skor
1.	Siswa memperhatikan penyampaian materi pelajaran	3
2.	Siswa mencatat materi pada saat guru menjelaskan	2
3.	Siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran sesuai perintah guru	3
4.	Siswa mendengarkan pada saat guru menjelaskan	2
5.	Siswa dapat menjelaskan perkembangan Hindu-Buddha di Nusantara	2
6.	Siswa bertanya pada saat penyampaian materi	2
7.	Siswa semangat dan termotivasi saat pembelajaran berlangsung	3
JumlahSkor		17

Penilaian Skor:

Skor 1 : kurang aktif

Skor 2 : cukup aktif

Skor 3 : aktif

Skor 4 : sangat aktif

Perhitungan persentase :

$$\text{Persentasi aktivitas guru selama pembelajaran} = \frac{17}{28} \times 100\% = 60.7\%$$

Pengamat,
Guru Sejarah

Sugiyarto, S.Pd,

*Lampiran 36***Gambar pelaksanaan penelitian**

Foto 1: Guru menerangkan cara membuat mind mapping yang benar dibantu peneliti



Foto 2: Proses menerangkan materi dengan Mind Mapping



Foto 3: Siswa sedang menyusun Mind Mapping